

**PERAN TIM TAHSIN IKATAN ALUMNI TIMUR  
TENGAH DALAM MEMPERBAIKI BACAAN  
AL-QUR'AN MASYARAKAT ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ULFA KHAIRINA**

NIM. 190303044

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA  
ACEH**

**2025 M /1446 H**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfa Khairina  
NIM : 190303044  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



Ulfa Khairina

NIM. 190303044

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**ULFA KHAIRINA**

NIM.190303044

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin  
dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

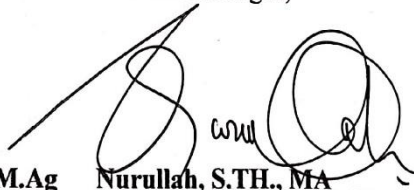
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197110012001121001**



**Nurullah, S.TH., MA**  
**NIP. 198104182006042004**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Selasa / 07 Januari 2025 M  
Kamis, 07 Rajab 1446 H

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,



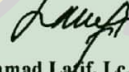
Nurullah Amri, S.FH., MA.  
NIP. 198104182006042004

Anggota I,



Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A.  
NIP. 197405202003121001

Anggota II,



Lazuardi Muhammad Laif, Lc., M.Ag.,  
Ph.D.  
NIP. 197701212007101000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP.197804222003121001

iv

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

<sup>1</sup> ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an: Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, Cet Ke-II* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997).

## Catatan :

### 1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.
7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

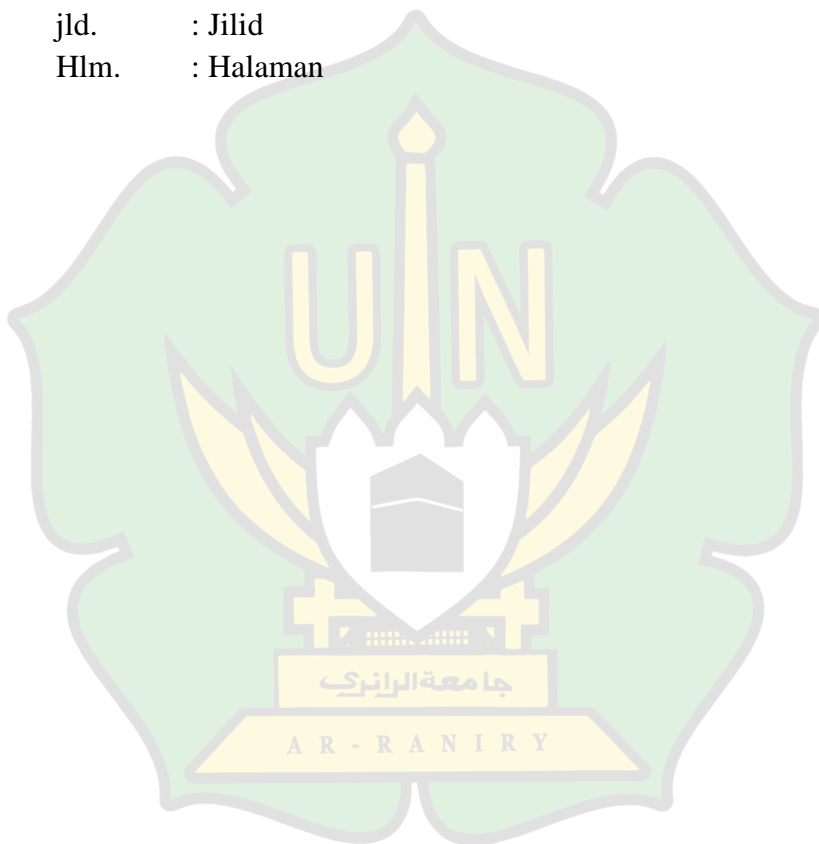
## **B. MODIFIKASI**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## **C. SINGKATAN**

Swt	: Subhānahu wa ta’āla
Saw	: Sallallāhu ‘alaihi wa sallam
QS.	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ‘anhu
As	: ‘alaihi salam
HR.	: Hadis Riwayat
M	: Masehi
H	: Hijriah

terj : terjemahan  
t.t. : tanpa tahun terbit  
dkk. : dan kawan-kawan  
dll : dan lain-lain.  
t.tp : tanpa tempat terbit  
Cet : Cetakan  
Vol : Volume  
jld. : Jilid  
Hlm. : Halaman





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya juga, do'a kedua orang tua yang selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peran Tim Tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja terdapat banyak hambatan juga rintangan yang penulis hadapi namun, alhamdulillah akhirnya penulis dapat melewatinya karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
3. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA., selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajir Fadhli, Lc., MA., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag., dan Pembimbing II Ibu Nurullah Amri, S.TH., MA. yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh nasihat, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Tidak lupa pula kepada Almarhum Bapak Dr. Agusni Yahya, MA. yang telah membimbing penulis sebelum akhir hayat.

5. Para Dosen dan Akademika Program Pendidikan Strata Satu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Ayah penulis, Bapak Yunizar Zakaria dan mamak penulis, Ibu Shalawati yang paling penulis cintai, terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan, semangat, nasihat, dan do'a yang tiada hentinya, yang senantiasa memberi dukungan mental kepada penulis, semoga Allah memberikan pahala yang besar yaitu surga.
7. Abang pertama Fitra Ramadhani, Lc., M.Ag., kakak Nurul Fadhilah S.Pd.I., S.Ag., M.Trans., dan abang kedua Nurhidayat S.H. tersayang yang telah tulus membantu, mendoakan dan memberikan semangat.
8. Penyejuk hati Muhammad Sa'id Ramadhani dan Muhammad 'Aliy Ramadhani, keponakan yang menjadi obat penghilang penat paling ampuh.
9. Ustadz dan Ustadzah Tim Tahsin IKAT yang telah membantu jalannya penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Fathin Qatrunnada, Khaira Musfirah, dan Siti Munadia Kamila sebagai tempat berbagi kebahagiaan dan kesulitan. Juga seluruh asatizah Dayah Insan Qur'ani yang telah mendo'akan.
11. Diri sendiri, yang telah berjuang dan berhasil sampai di titik ini, yang telah berhasil menerima takdir Allah dengan lapang dada, wahai diri terima kasih sudah bertahan.
12. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari Allah SWT dan bermanfaat bagi pembaca. Amin yaa Rabbal 'Alamin.

## ABSTRAK

Nama/NIM : Ulfa Khairina  
Judul Skripsi : Peran Tim Tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh  
Tebal Skripsi : 60 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II: Nurullah, S.TH., MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tim Tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Informan penelitian meliputi anggota Tim Tahsin IKAT, tokoh masyarakat, dan peserta program tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim tahsin Ikatan Alumni Timur-Tengah memiliki tugas-tugas dalam menjalankan visi dan misinya yang dibagi menjadi 3 peran; pertama, peran aktif yaitu melakukan pengajaran tahsin Al-Qur'an langsung di masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat. Kedua, peran partisipatif yaitu bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam melakukan pengajaran tahsin. Ketiga, peran pasif yaitu mendukung lembaga tahsin lain secara tidak langsung. Kendala yang dihadapi tim tahsin IKAT meliputi anggapan masyarakat yang merasa sudah bisa, kebiasaan membaca Al-Qur'an yang keliru, kurangnya evaluasi secara berkala, dan keterbatasan dana. Meskipun demikian, komitmen dan dedikasi dari anggota tim serta dukungan dari pihak lain yang telah membantu mengatasi beberapa kendala tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Tim Tahsin IKAT sangat signifikan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Aceh. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahsin Al-Qur'an dan memperkuat literasi agama di kalangan masyarakat Aceh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka teori.....	10
1. Teori Peran .....	10
2. Teori Tahsin.....	16
C. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	23

E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Profil Organisasi Ikatan Alumni Timur Tengah Aceh.....	26
1. Latar Belakang terbentuknya Tim Tahsin IKAT.....	29
2. Visi dan Misi Tahsin IKAT .....	31
3. Sarana dan Prasarana .....	32
4. Metode Tahsin IKAT .....	32
B. Tugas Tim Tahsin IKAT dalam Memperbaiki Bacaan Al- Qur'an Masyarakat Aceh .....	33
1. Peran Aktif.....	34
2. Peran Partisipatif .....	44
3. Peran Pasif .....	51
C. Kendala yang Dihadapi Tim Tahsin IKAT dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh .....	52
1. Masyarakat Merasa Sudah Mampu .....	52
2. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an yang Keliru .....	54
3. Kurangnya Evaluasi Secara Berkala .....	55
4. Keterbatasan Dana.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA.....</b>	<b>68</b>

**LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI  
LAPANGAN .....72**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Muslim, Al-Qur'an merupakan hukum dan pedoman utama dalam kehidupan. Namun, sebelum mengamalkan isi pedoman Al-Qur'an, umat Muslim terlebih dahulu seyakinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu dengan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana perkataan Imam Ibnu al-Jazari bahwa menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya adalah wajib secara mutlak bagi seluruh umat muslim dan barang siapa saja yang sengaja tidak mengamalkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, maka ia berdosa. Karena Allah swt menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid sebagai pedoman cara membacanya serta bersama dengan tajwid pula Al-Qur'an dan cara membacanya sampai kepada kita.<sup>1</sup>

Maka wajib bagi umat muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Melihat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, maka sudah sepatutnya Al-Qur'an mulai diajarkan sejak usia dini agar ketika dewasa seorang muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun saat ini, banyak didapati anak remaja dan orang dewasa masih banyak kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana hasil riset IIQ tahun 2018 menyimpulkan bahwanya 65% muslim di Indonesia mengalami buta huruf Al-Qur'an. Pada 2022, IIQ kembali melakukan riset nasional dengan melakukan pengujian terhadap 3.111 muslim dari 25 provinsi dan didapati 72,25 persen belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian

---

<sup>1</sup> Abu Ezra Laili Al-fadhli, *Terjemah Tafsiiriyah Muqaddimah Jazariyyah* (tajwid online, 2019).

berdasarkan data susenas BPS tahun 2018, sebanyak 58,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Adapun data kemampuan membaca Al-Qur'an muslim di Aceh belum terdapat penelitian lebih lanjut akan hal ini, namun dari hasil wawancara penulis dengan Kasi bimbingan dan UPTD PPQ Dinas Syari'at Islam Aceh Ustadz T Mardhatillah, beliau berpendapat bahwa secara khusus kualitas bacaan al-Qur'an orang Aceh sudah sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari juara-juara yang mampu bersaing ke kancah internasional dan peserta-peserta lomba MTQ, FASI, Hafiz Cilik dan lainnya. Sedangkan secara umum kualitas bacaan al-Qur'an orang Aceh dapat dikatakan mampu namun belum sempurna seperti yang kurang yaitu di tes caleg.<sup>3</sup>

Aceh sendiri dikenal sebagai provinsi yang menjalankan syari'at Islam. Sehingga kepedulian dan perhatian masyarakat maupun pemerintah terhadap syari'at Islam sangatlah tinggi. Banyak upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mensyiarkan agama Islam. Seperti dengan adanya balai-balai pengajian, sekolah berbasis Islam Terpadu, pesantren modern, serta dayah-dayah tradisional. Di samping itu, banyak pula organisasi-organisasi, lembaga, dan yayasan yang turut berperan di masyarakat dalam membumikan Al-Qur'an.

Meskipun Aceh memiliki banyak lembaga pendidikan agama, tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan pengajaran tersebut. Dalam konteks ini, peran tim tahsin Ikatan Alumni Timur-Tengah menjadi vital untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

---

<sup>2</sup> Eni Zulaiha and Busro Busro, 'Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.2 (2020), 260.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz T Mardhatillah selaku Kasi bimbingan dan UPTD PPQ Dinas Syari'at Islam Aceh pada tanggal 16 Agustus 2023



Ikatan Alumni Timur Tengah atau yang sering disebut IKAT merupakan sebuah organisasi alumni mahasiswa yang pernah menuntut ilmu di berbagai universitas yang berada di Timur Tengah dan sekitarnya. IKAT mulai membentuk Tim Tahsin sejak 2014 yang secara rutin mengadakan program Ramadhan Quranic Camp untuk tahsin guru-guru Al-Quran dan masyarakat yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar. Hingga saat ini, IKAT memiliki tiga program utama terkait tahsin Al-Qur'an yaitu Ramadhan Quranic Camp, TOT (training of trainer) tahsin, dan RoadShow subuh tahsin Al-Fatihah. Namun, tim tahsin IKAT juga memiliki program-program lainnya yang bekerja sama dengan instansi lain terkait dengan tahsin Al-Qur'an, seperti dengan kemenag, universitas, BKM masjid dan sebagainya.

Pengajaran tahsin yang dilakukan adalah tahsin bersanad, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah saw. Kegiatan ini mendapat dukungan yang positif dari masyarakat Aceh. Hal ini tentu membuat masyarakat mengharapkan peran aktif mereka dalam gerakan keagamaan termasuk pembinaan tahsin Al-Qur'an di masyarakat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pembentukan tim tahsin oleh Ikatan Alumni Timur Tengah merupakan langkah strategis dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an di masyarakat.

Evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan oleh tim tahsin IKAT perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Umpan balik dari peserta dapat membantu tim untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang disampaikan. Dengan demikian, program yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, hasil dari tinjauan awal di lapangan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa program tahsin yang dijalankan oleh tim

---

<sup>4</sup> Kemenag Aceh, 'Kemenag Aceh Jalin Kerjasama Dengan Ikatan Alumni Timur Tengah', 2019 <<https://aceh.kemenag.go.id/baca/kemenag-aceh-jalin-kerjasama-dengan-ikatan-alumni-timur-tengah>>. (diakses pada 28 Februari 2023)

tahsin IKAT tidak dilakukan secara berkelanjutan terutama di luar daerah Aceh Besar-Banda Aceh. Sehingga tidak adanya evaluasi kemampuan masyarakat setelah dilakukan perbaikan.

Dari latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran tim tahsin IKAT dalam memperbaiki literasi Al-Qur'an masyarakat Aceh, serta apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Maka penulis mengangkat judul skripsi ini "Peran Tim Tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus tugas dan peran dari tim tahsin IKAT dalam upayanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tugas tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh?
2. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui tugas tim Tahsin IKAT dalam kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat Aceh
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam proses memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat Aceh

Adapun manfaat dari penelitian ini;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan pengetahuan Islam khususnya dalam bidang ilmu tajwid. Juga dapat memberikan arah atau wacana baru bagi para pelajar Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi organisasi IKAT terkhusus tim Tahsin IKAT.

### **E. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta peran Tim Tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh. Selain itu, bab ini juga mencakup fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta penjelasan tentang sistematika penelitian yang digunakan.

Bab kedua memaparkan berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan peran dan upaya dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Bagian ini mencakup kajian pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan, kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis data, serta definisi operasional dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Bagian ini mencakup pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

Bab keempat menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini menguraikan profil organisasi IKAT (Ikatan Alumni Timur Tengah) Aceh, tugas tim tahsin IKAT, serta kendala yang dihadapi tim tahsin IKAT.

Bab kelima berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk perbaikan di masa depan. Bagian ini menyimpulkan peran signifikan tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan program tahsin Al-Qur'an ke depannya.

Terakhir, Daftar Pustaka memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan sistematika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai peran Tim Tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh serta kendala yang dihadapinya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahsin Al-Qur'an di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan peran dan upaya dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an sudah banyak dilakukan, baik itu secara kelembagaan, yayasan, organisasi maupun sekelompok masyarakat. Dari hasil peninjauan yang sudah dilakukan, terdapat tema-tema yang akan penulis uraikan terkait dengan peran tersebut.

Pertama, peran kelembagaan pemerintah. Studi terkait hal ini diantaranya Siti Aisyah dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an: (Study Analisis di Kabupaten Sumenep)*, mengatakan bahwasanya pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, seperti dengan adanya penerapan peraturan daerah atau yang disebut PERDA bebas buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Sumenep memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik tingkat pendidikan dasar melalui program TPA.<sup>5</sup>

Begitu juga Rusnah dalam skripsinya yang berjudul *Peran LPTQ dalam Pengembangan Syiar Islam di Kabupaten Banjar*, memaparkan salah satu peran dan upaya pemerintah dalam membumikan Al-Qur'an yaitu dengan pemasyarakatan Al-Qur'an melalui pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan seleksi Tilawatil Qur'an yang merupakan salah satu tugas pokok Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau disebut LPTQ. Di mana hal ini menjadi sarana penting untuk mendekatkan masyarakat kepada Al-

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah, 'Peran Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an: (Study Analisis di Kabupaten Sumenep)', *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3.2 (2020), hlm. 275-277.

Qur'an, menjadikan mereka familiar, dan akrab dengan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Tidak jauh berbeda, Nurhafida dalam skripsinya yang berjudul *Peran Majelis Taklim dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran di Masjid Nurul Yakin*, memaparkan peran pemerintah Desa Mallahae yang membentuk kelompok majles taklim di desa tersebut yang berperan penting dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an warga desa tersebut.<sup>7</sup>

Andi Rahmad Abidin, Saddam Husein dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*, juga menjelaskan bahwasanya pengentasan buta aksara yang harus ditangani dengan serius oleh pemerintah. Namun semua itu tidak akan berjalan tanpa peranan dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Kedua, peran dan upaya masyarakat. Tidak jauh berbeda dari upaya lembaga pemerintah, Sartina, Rusdi, dan Nurlaila dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia*, mengemukakan bahwa salah satu faktor dari penyebab tingginya buta aksara membaca Al-Qur'an disebabkan karena kurangnya dukungan dari keluarga ataupun masyarakat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta rendahnya minat dan motivasi dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran dan upaya masyarakat itu sendiri dalam

---

<sup>6</sup> Rusnah Rusnah, 'Peran LPTQ dalam Pengembangan Syiar Islam di Kabupaten Banjar' (Dakwah dan Komunikasi, 2013).

<sup>7</sup> Nurhafida Nurhafida, 'Peran Majelis Taklim dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran di Masjid Nurul Yakin' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020).

<sup>8</sup> Andi Rahmat Abidin and Saddam Husein, 'Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), hlm.193.

<sup>9</sup> Dewi Sartina, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila, 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.2 (2020), 99-110.

memberantas buta aksara Al-Qur'an sangatlah penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya itu, Risnensih Rasyid dalam skripsinya memaparkan bahwa motivasi dari penyuluh agama serta semangat dari anggota majelis taklim, ibu-ibu anggota Majelis Taklim dapat istiqomah dalam belajar Al-Quran.<sup>10</sup>

Ketiga, peran dan upaya dalam lingkungan pendidikan. Sebagaimana Emy Herawati, Idi Warsah dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Membina Buta Baca Al-Quran di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Manna Bengkulu*, mengungkapkan bahwasanya guru pendidikan Islam juga memiliki peran dalam mengajarkan Al-Qur'an dan pemberantasan buta aksara yang mana hal itu tidak hanya di lembaga Pendidikan saja tetapi juga di masyarakat secara keseluruhan. Guru juga memainkan peran penting dalam mempromosikan perkembangan moral dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada peserta didik di luar kelas.<sup>11</sup>

Peran dan upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an juga dilakukan dilingkungan mahasiswa, Zahratul Jannah dalam skripsinya yang berjudul *Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh* memaparkan dengan adanya UKM QAF yang memberikan wadah kepada mahasiswa dan masyarakat setempat untuk dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an yang hasilnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta pada program UKM QAF.<sup>12</sup> Tidak

---

<sup>10</sup> Risnensih Rasyid, 'Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Pada Anggota Majelis Taklim di Desa Garing Kecamatan Tompobul' (UIN Alauddin Makassar, 2021).

<sup>11</sup> Emy Herawati and Idi Warsah, 'Peran Guru PAI dalam Membina Buta Baca Al-Quran di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Manna Bengkulu', *Nuansa*, 14.2 (2021) hlm. 120-122.

<sup>12</sup> Zahratul Jannah, 'Peran UKM QAF terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2023).

hanya itu, Nur Hidayah, Sulistyowati, Suhadi dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Jabal Ikhwan dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Masyarakat di Desa Gunung Lanang Tegalrejo Bayat Klaten Tahun 2023*, memaparkan peran lembaga Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi masyarakat setempat dengan mengajarkan baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati serta sebagai fasilitator agen perubahan dengan memfasilitasi pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat banyak kegiatan dan upaya dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an, namun penulis belum menemukan penelitian terkait peran dan upaya organisasi aktivis alumni yang menggerakkan hal ini dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

## **B. Kerangka teori**

Pada penelitian ini, penulis fokus pada masalah penelitian yaitu peran tim Tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat Aceh. Maka, kerangka teori untuk menganalisa penelitian adalah teori peran dan teori tahsin.

### **1. Teori Peran**

#### **a. Pengertian Peran**

Peran secara bahasa adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>14</sup> Peran diartikan sebagai semacam aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran secara istilah

---

<sup>13</sup> Nur Hidayah, Sulistyowati Suhadi, and S Sulistyowati, 'Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Jabal Ikhwan dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Masyarakat di Desa Gunung Lanang Tegalrejo Bayat Klaten Tahun 2023', *Mamba'ul'Ulum*, 2024, 39–46.

<sup>14</sup> Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 2014.



adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran disebut “*role*” yang memiliki arti “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan aksi yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup>

Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya telah diatur dalam suatu ketetapan yang mencerminkan fungsi dari lembaga tersebut. Terdapat dua macam jenis peran yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Selly Wehmeier mengartikan peran atau *role* sebagai fungsi atau posisi dari subjek dalam organisasi dan dalam hubungannya dengan masyarakat. Fungsi tersebut dapat diartikan dengan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal.<sup>16</sup> Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Bruce J Chohen sebagaimana yang dikutip oleh Mutiawanti dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Torang Syamsir, ‘Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)’, *Bandung: Alfabeta*, 86 (2014).

<sup>16</sup> HS Salim and Erlies Septiana Nurbani, ‘Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi/Salim HS’, 2017, hlm.141.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, ‘Teori Peranan’, 2002, 243.

<sup>18</sup> Mutiawanthi Mutiawanthi, ‘Tantangan “Role”/Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia’, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4.2 (2018), hlm. 7.

Teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sangat relevan untuk memahami bagaimana Tim Tahsin IKAT menjalankan fungsinya. Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan oleh masyarakat dari individu dalam posisi sosial tertentu. Dalam konteks ini, Tim Tahsin IKAT berperan sebagai agen pembaharuan yang bertugas memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat.

Adapun teori peran atau *role of theory* merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh orang-orang atau lembaga-lembaga yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat, baik mempunyai kedudukan formal maupun informal.

J. Biddle mengemukakan pendapatnya mengenai peranan dari teori peran dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Ia mengemukakan bahwa:

*“Role theory concens one the most importan feature of social lifes. Characteristic behavior patters or role. It explains roles by presuming that person are members of social position and expectation for their own behavior and those or other person”.*

Artinya bahwa teori peran merupakan salah satu teori yang berguna dalam mengkaji tentang kehidupan sosial, karakteristik perilaku terpola atau peran. Teori ini menjelaskan peran dengan suatu anggapan bahwa orang tersebut adalah anggota masyarakat dan dengan harapan bahwa dirinya sendiri dapat berperilaku seperti orang lain.<sup>19</sup>

Hakikatnya, peran juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak

---

<sup>19</sup> Mutiawanthi, hlm.7.

ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

#### b. Jenis-jenis Peran.

Menurut Bruce J. Cohen Peran atau role memiliki beberapa bagian, yaitu:

##### 1) Peranan nyata (*An acted Role*)

suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan. Ini mengacu pada cara konkret yang seseorang benar-benar menjalankan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang guru yang secara aktif mengajar di kelas dan berinteraksi dengan murid-muridnya sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

##### 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*)

Merupakan harapan dan norma-norma sosial yang masyarakat harapkan dari individu dalam menjalankan peran tertentu. Contohnya, harapan bahwa seorang dokter harus memberikan pelayanan medis yang berkualitas tinggi dan etis kepada pasien.

##### 3) Konflik peran (*Role Conflict*)

Suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. Terjadi ketika individu menghadapi tuntutan atau harapan yang saling bertentangan dari dua atau lebih peran yang mereka emban. Contoh kasusnya adalah konflik antara peran sebagai seorang ibu yang memerlukan waktu untuk keluarga dan peran sebagai karyawan yang membutuhkan waktu untuk pekerjaan di luar rumah.

##### 4) Kesenjangan Peran (*Role Distance*)

Merujuk pada jarak emosional atau psikologis yang diciptakan individu antara diri mereka dengan peran yang mereka

jalani. Sebagai contoh, seorang psikolog yang mencoba mempertahankan profesionalitasnya dengan tidak terlalu terlibat emosional dengan klien-kliennya.

#### 5) Kegagalan Peran (*Role Failure*)

Merupakan kondisi ketika individu gagal dalam menjalankan peran mereka sesuai dengan harapan atau standar yang diinginkan. Misalnya, seorang pemimpin yang tidak mampu memberikan arahan yang jelas kepada timnya dalam situasi-situasi penting.

#### 6) Model peranan (*Role Model*)

Individu yang perilakunya dianggap sebagai contoh atau teladan yang patut diikuti oleh orang lain. Sebagai contoh, atlet yang tidak hanya berhasil dalam bidang olahraga tetapi juga menjadi teladan dalam hal disiplin dan semangat kompetisi.

#### 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*)

Merupakan hubungan yang dimiliki seseorang dengan individu lain saat mereka menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupan mereka. Contohnya adalah seorang dosen yang berinteraksi dengan mahasiswa, rekan kerja, dan pihak administrasi universitas.

#### 8) Ketegangan peranan (*Role Strain*)

Terjadi ketika individu mengalami stres atau kesulitan dalam memenuhi semua tuntutan atau harapan yang terkait dengan peran yang mereka emban. Contoh dari ketegangan peran adalah manajer yang merasa tertekan karena harus memenuhi target kinerja yang tinggi sambil menjaga keharmonisan dalam timnya.<sup>20</sup>

Peran tahsin IKAT digolongkan ke dalam peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Hal ini dilihat dari aktifnya tim IKAT dalam menjalankan program tahsin dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Brunce J. Cohen, 'Sosiologi Suatu Pengantar', 1992, 25.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, jenis-jenis peran terbagi menjadi 3, yaitu:

### 1) Peran Aktif.

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Peran aktif menunjukkan bahwa seseorang secara konsisten aktif dan berkontribusi secara langsung dalam tindakan dan kegiatan organisasi. Ini mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap peran yang diemban, yang dapat diukur dari kehadiran yang konsisten dan kontribusi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Contohnya adalah anggota tim yang secara teratur hadir dalam rapat, mengambil bagian aktif dalam diskusi, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

### 2) Peran Partisipatif.

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran partisipatif melibatkan individu yang terlibat dalam organisasi atau kegiatan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat-saat tertentu saja. Individu ini mungkin tidak terlibat secara aktif sepanjang waktu tetapi berkontribusi sesuai dengan situasi atau permintaan yang ada. Contoh dari peran partisipatif adalah anggota yang hadir dalam acara atau kegiatan organisasi sesekali, memberikan dukungan ketika diperlukan, namun tidak secara rutin terlibat dalam kegiatan sehari-hari organisasi.

### 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, 'Sosiologi Suatu Pengantar', 2009, 250.

Peran pasif merujuk pada peran yang tidak aktif atau tidak dilaksanakan oleh individu dalam konteks organisasi. Meskipun individu mungkin memiliki status atau kedudukan dalam organisasi, mereka tidak aktif atau tidak melakukan tindakan yang nyata untuk menjalankan peran tersebut. Peran ini seringkali hanya berfungsi sebagai simbol atau label dalam kehidupan masyarakat atau organisasi, tanpa kontribusi nyata atau interaksi aktif. Contoh dari peran pasif adalah seseorang yang memiliki jabatan formal dalam sebuah komite atau organisasi tetapi tidak pernah hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tersebut.

## **2. Teori Tahsin**

### **a) Pengertian Tahsin**

Kata tahsin secara Bahasa berasal dari kata *hassanayuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>22</sup> Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah ini telah melekat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari akan pentingnya mengamalkan rutinitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Istilah tahsin muncul sebagai sinonim dari kata tajwid yang sering kali dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara bahasa, kata tajwid memiliki arti yang sama dengan kata tahsin, yaitu membaguskan.

Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengucapkan huruf hijaiyah dari makhraj (tempat keluarnya) dengan benar serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf-huruf secara benar atau

---

<sup>22</sup> Ahmad Annuri, 'Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid', 2010, 3.

sesuai, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>23</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman (Q.S Al-Muzammil ayat 4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>24</sup>

Membaca Al-Qur’an dengan tartil artinya yaitu membaca Al-Qur’an dengan teratur dan benar (tidak terburu-buru) sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid, serta mengetahui tempat-tempat waqafnya.<sup>25</sup>

Umumnya ilmu tajwid adalah kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, yaitu bagaimana mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan tempat keluarnya (makhras) dan sifatnya, mengetahui hukum-hukum bacaannya dan mengetahui waqf ibtidaiyah. Adapun ruang lingkup pembahasan dari ilmu tajwid meliputi: *Makharisul huruf, sifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul Maddi Wal Qasr, Ahkamul Waqf wal Ibtida’*, dan al-Khat dan al-Usmani.

#### b) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid/Tahsin

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, namun membaca al-qur’an menggunakan ilmu tajwid hukumnya menjadi fardhu ‘ain.<sup>26</sup> Karena, ilmu tajwid sangat diperlukan dalam membaca Al-Qur’an. Seseorang tidak boleh membaca Al-Qur’an

---

<sup>23</sup> Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987).hlm.7

<sup>24</sup> Q.S. Al-Muzammil:4

<sup>25</sup> K.H. Ahmad Rifa’i Yasin, *Panduan Tajwid Praktis* (Jakarta: Afwaaja-Nizhom, 2000).hlm.8

<sup>26</sup> Imam Zarkaryi, *Pelajaran Tajwid Qa’idah Bagaimana Membaca Al-Qur’an Untuk Pelajaran Pemula* (Ponorogo: Press Gontor, 1995). hlm.vi

tanpa adanya ilmu tajwid. Hal itu dapat menyebabkan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan aturan serta dapat mengubah arti dalam Al-Qur'an.

Imam Ibnu al-Jazari menjelaskan bahwasanya setiap muslim harus belajar ilmu tajwid karena Allah menurunkan Al-Qur'an sampai kepada kita dari Nabi saw seperti itu, sehingga kita wajib membacanya sebagaimana diturunkan kepada Nabi kita.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, yang mana cukup di wakikan oleh beberapa orang saja. Namun, membaca al-Qur'an dengan aturan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban bagi setiap orang.

#### c) Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari *lahn* atau kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid, maka janji Allah bagi orang yang membaca Al-Qur'an akan didapat. Hal ini dapat dimaklumi, karena hanya dengan tajwid itulah bacaan Al-Qur'an akan bernilai ibadah. Manfaat lainnya yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindarkan lisan dari gagap saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>28</sup> Demikian dapat kita pahami bahwa manfaat dari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara lisan dari *lahn* atau kesalahan dan perubahan ketika membaca al-Qur'an yang dapat mengubah makna daripada Al-Qur'an.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian.

---

<sup>27</sup> Tim Tahsin IKAT, *Modul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 2016.

<sup>28</sup> Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Mediapressindo, 2012).



## 1. Peran

Kata peran memiliki arti suatu aktivitas yang dimainkan atau dijalankan.<sup>29</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap, perilaku, dan indakan yang diharapkan oleh orang banyak terhadap seorang atau sekelompok orang yang memiliki posisi atau kedudukan dalam masyarakat.

Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kiprah dari tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh terkait dengan dampak yang dirasakan dari langkah-langkah, program-program yang dijalankan tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh.

## 2. Tim Tahsin IKAT

Tim secara bahasa adalah kelompok atau regu. Secara istilah tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>31</sup>

Seangkan tahsin menurut bahasa berarti memperbaiki, membaguskan, mempercantik bacaan Al-Qur'an. Secara Istilah Tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Alqur'an agar sesuai dengan kaidah Tajwid<sup>32</sup> yaitu bagaimana membunyikan huruf-huruf secara benar atau sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat', 2014.

<sup>30</sup> Syamsir, T Bandung: Alfabeta, 'Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)', *Bandung: Alfabeta*, 86 (2014) hlm.86.

<sup>31</sup> Eva Silvani Lawasi and Boge Triatmanto, 'Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 5.1 (2017), 47–57.

<sup>32</sup> H Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020) hlm.3.

makhrajnya. Manfaat dari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara lisan dari *lahn* (kesalahan) dan perubahan ketika membaca al-Qur'an.<sup>33</sup>

Adapun tim tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah atau yang sering disebut IKAT merupakan suatu tim yang berada dibawah keorganisasian IKAT yang dibentuk dengan tujuan menjalankan salah satu program organisasi IKAT yaitu program tahsin IKAT. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis sesuai dengan tajwid, tetapi juga untuk memperluas pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an di masyarakat Aceh.

Oleh karena itu, tim tahsin IKAT secara resmi dibentuk pada tahun 2015 oleh Ustadz M.Fadhil Rahmi yang mana alumni-alumni Timur-Tengah yang sudah memiliki sanad Al-Qur'an yang bersambung kepada Rasulullah SAW dikumpulkan dalam satu tim yang disebut tim tahsin IKAT.

---

<sup>33</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014, hlm. 40.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *Field reserch* atau penelitian lapangan. Sebagaimana proses penelitian lapangan pada penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi pada individu, kelompok, masyarakat atau organisasi berupa perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan maka sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu peran tim Tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an. Penelitian lapangan ini menjadi data primer dan data-data dari kepustakaan sebagai penunjang data di lapangan.<sup>34</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini terletak di sekretariat IKAT Aceh, yang berlokasi di Jl. Perkasa No.31, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Lokasi sekretariat IKAT Aceh dipilih karena mudah diakses baik oleh anggota Tim Tahsin IKAT maupun peserta program tahsin. Letaknya yang strategis di pusat Kota Banda Aceh memudahkan bagi semua pihak yang terlibat untuk mengunjungi lokasi ini dengan nyaman. Sebagai pusat administrasi dan koordinasi kegiatan IKAT Aceh, sekretariat ini merupakan tempat yang tepat untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi dan sumber daya terkait dengan program tahsin. Hal ini termasuk dokumen-dokumen penting

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000). Hlm.4

seperti modul pembelajaran, laporan kegiatan, dan data administratif lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian di sekretariat IKAT Aceh di Jl. Perkasa No.31, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, merupakan langkah strategis yang mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini dalam mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **C. Informan Penelitian**

Dalam rangka memperoleh sumber data yang relevan sesuai dengan tema penelitian yang sedang dijalankan, penulis telah menetapkan kriteria dan jumlah informan penelitian yang sesuai. Penelitian ini akan melibatkan tiga anggota Tim Tahsin IKAT, yang dipilih berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di Aceh. Selain itu, dua tokoh dari lembaga masyarakat juga akan menjadi bagian dari informan penelitian ini. Mereka dipilih karena kontribusi dan pengaruh mereka terhadap praktik membaca Al-Qur'an di masyarakat setempat.

Sementara itu, penulis juga akan melibatkan empat peserta dari program-program yang dijalankan oleh Tim Tahsin IKAT. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan partisipasi mereka dalam berbagai program yang telah diselenggarakan, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang beragam terkait dengan pengalaman mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, di mana setiap pemilihan didasarkan pada pertimbangan khusus terhadap keterlibatan dan pengalaman mereka yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran Tim Tahsin IKAT

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masyarakat Aceh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>35</sup> Pada Teknik ini, penulis akan melakukan wawancara dengan para narasumber yaitu anggota tim Tahsin IKAT terkait dengan peran yang dilakukan tim Tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang mana dalam wawancara penulis mempunyai guideline pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun namun bisa dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Instrumen penelitian pada Teknik ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang penulis siapkan sudah melalui tahap validasi konten oleh ahlinya.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melihat atau mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban serta mencari bukti berupa perilaku, kejadian, keadaan, suara, benda, dan simbol yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.<sup>36</sup> Agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai objek

---

<sup>35</sup> Edi Kusnadi, 'Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis', *Jakarta Dan Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro*, 2008, hlm.96.

<sup>36</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian, Cetakan Kedua* (Jakarta: Grafindo, 2003) hlm.166.

kajian. Supaya lebih meyakinkan, penulis juga berpartisipasi untuk mengetahui secara mendalam. Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terkait kegiatan-kegiatan tim Tahsin IKAT`. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrumen berupa lembaran catatan hasil observasi yang telah dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>37</sup> Dokumentasi pada penelitian ini adalah profil organisasi IKAT dan tim tahsin IKAT, form penilaian tahsin, program-program kerja, serta bukti-bukti tertulis lainnya baik berupa tulisan, gambar, foto, video yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim tahsin IKAT dalam bidang Al-Qur’an. mengambil data dengan cara menggunakan catatan, foto, rekaman dan lain sebagainya. Data ini diperlukan sebagai data pendukung terhadap data lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik, langkah-langkah atau cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

---

<sup>37</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018) hlm.102.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga langkah yang harus dilakukan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> Mengenai ketiga langkah tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu proses memilih, merangkum, dan menyederhanakan data yang mencakup keseluruhan catatan-catatan yang didapatkan. Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu menyatukan data yang didapat dan dilakukan penyajian data dalam bentuk naratif sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dari hasil kondensasi data, penulis menyajikan data berdasarkan teori yang digunakan serta menyajikannya dalam bentuk naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

---

<sup>39</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif. Jakarta' (Universitas Indonesia Press, 2007). Hlm 18.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Organisasi Ikatan Alumni Timur Tengah Aceh**

Ikatan Alumni Timur Tengah atau yang lebih dikenal dengan sebutan IKAT adalah sebuah organisasi alumni yang beranggotakan para alumni mahasiswa Aceh yang pernah menempuh pendidikan di berbagai universitas di kawasan Timur Tengah dan sekitarnya (Mesir, Sudan, Lybia, Tunisia, Aljazair, Maroko, Mauritania, Saudi Arabia, Yaman, Suriah, Lebanon, Palestina, Yordania, Irak, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Kuwait dan Oman).<sup>41</sup>

Organisasi IKAT berdiri atas inisiatif para alumni yang saat ini berada di Aceh dengan tujuan untuk menciptakan sebuah wadah dan forum yang dapat mengumpulkan semua alumni mahasiswa dari berbagai negara di Timur Tengah. Organisasi ini juga mengadakan berbagai kegiatan alumni baik itu yang berkaitan dengan pendidikan dan dakwah, sosial, ekonomi maupun hal-hal lain yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya, terutama dalam hal keagamaan sesuai dengan latar belakang pendidikan para alumni umumnya berbasis studi agama Islam.

Dengan umur yang sudah mencapai hampir 2 dekade, Ikatan Alumni Timur Tengah telah banyak berkiprah dalam masyarakat. Program-program yang dijalankan lebih mengarah kepada kajian, sosialisasi dan juga pelatihan. Kegiatan keorganisasian di koordinir oleh anggota IKAT baik kepengurusan yang berada di Banda Aceh maupun cabang kepengurusan di setiap kabupaten/kota. Selain itu, terdapat juga program-program kerja sama antar lembaga lainnya yang memiliki tujuan yang sama dengan organisasi IKAT.

---

<sup>41</sup> Ikatan Aceh, 'Profile Ikatan Aceh', 2018 <<https://ikataceh.org/profile-ikat>>. diakses 23 Juli 2023



Hingga kini, organisasi IKAT telah menjalankan 4 program utama<sup>42</sup>, yaitu:

a) Kafalah IKAT

Kafalah IKAT yaitu program mengenai penyaluran dana-dana infaq serta beasiswa. Beberapa program kafalah IKAT yang sudah pernah dijalankan oleh IKAT Aceh seperti bantuan donasi kepada pihak Dayah Babul Magfirah yang terkena musibah kebakaran bulan Januari lalu, bantuan untuk santri korban banjir di Aceh Utara dan Aceh Timur tahun 2022, dan penyalurkan 1.530 Al-Qur'an wakaf untuk dayah, balai pengajian dan TPQ di daerah pedalaman Aceh pada tahun 2021.

b) Tahsin IKAT

Tahsin IKAT yaitu program yang fokus pada memperbaiki bacaan al-Qur'an. Kegiatan utama Tahsin IKAT meliputi berbagai program seperti Training of Trainer (TOT) Tahsin, Ramadhan Quranic Camp, dan Roadshow Subuh Alfatihah. Untuk penjelasan masing-masing program akan dijelaskan lebih detail di pembahasan selanjutnya.

c) Madhyafah IKAT

Madhyafah IKAT yaitu program yang berkaitan tentang pelaksanaan kajian-kajian fiqh, Aqidah, dan sosial. Kegiatan madhyafah biasanya dilakukan di sekretariat IKAT seperti kajian mingguan. Beberapa kegiatan program madhyafah IKAT yang sudah pernah dilakukan seperti: seminar internasional Ilmu kalam bersama Syekh Sa'id Fodah pada bulan Juni lalu, kemudian kajian intensif Talaqqi Kalam Asya'ari bersama Ustadz Dr. Amri Fatmi, Lc. M.A, dan Talaqqi Syarah Qathrunnada bersama Tgk. Samsul Bahri, Lc., MA.

d) Bimbingan Belajar (Bimbel) Timur-Tengah

Yaitu program untuk mempermudah calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Timur-Tengah melalui bimbel-bimbel IKAT. Program ini telah lama dilakukan untuk membantu

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023

calon mahasiswa untuk perseiapan mengikuti ujian. Program baru saja dilaksanakan seperti Bimbel Kuliah ke Timteng 2024 dan Program Bimbingan ke Timur Tengah di IKAT Gayo Lues.

IKAT Aceh telah berhasil menjalankan berbagai program utama untuk mendukung masyarakat Aceh. Program Kafalah IKAT telah aktif dalam penyaluran dana infaq dan beasiswa, seperti donasi untuk rehabilitasi Dayah Babul Magfirah setelah kebakaran serta bantuan kepada santri yang terdampak banjir dengan distribusi pakaian dan Al-Qur'an. Sementara itu, Tahsin IKAT fokus pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan edukatif seperti Training of Trainer Tahsin, Ramadhan Quranic Camp, dan Roadshow Subuh Alfatihah. Di sisi lain, Madhyafah IKAT aktif dalam kajian intensif fiqh, aqidah, dan sosial, termasuk penyelenggaraan pengajaran langsung Nahwu serta Seminar Internasional Ilmu Kalam dengan para ulama terkemuka.

Terakhir, program Bimbingan Belajar (Bimbel) Timur-Tengah telah memberikan persiapan yang intensif bagi calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi ke luar negeri, dengan menyelenggarakan kegiatan seperti Bimbel Kuliah ke Timteng 2024 dan Program Bimbingan ke Timur Tengah di IKAT Gayo Lues. Keseluruhan, keempat program ini menegaskan komitmen IKAT Aceh dalam mendukung pendidikan, pengembangan keagamaan, serta kemanusiaan di Aceh, sambil mempromosikan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan mendalam.

Organisasi IKAT Aceh saat ini telah melakukan lima kali pergantian kepengurusan yang sekarang diketuai oleh ustadz Khalid Muddatstsir, Lc., MA. Adapun sekretariat IKAT sebagai tempat yang menaungi organisasi telah banyak berpindah-pindah tempat yang saat ini beralamat di Jln. Teuku Nyak Arief, Jeulingke, Banda Aceh.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan fokus membahas tentang program Tahsin IKAT saja.

### **1. Latar Belakang terbentuknya Tim Tahsin IKAT**

Tim tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah) merupakan suatu tim yang berada dibawah ke-organisasian IKAT yang dibentuk dengan tujuan menjalankan salah satu progam organisasi IKAT yaitu program Tahsin IKAT. Tim tahsin IKAT secara resmi dibentuk pada tahun 2015 oleh Ustadz M.Fadhil Rahmi yang saat itu merupakan ketua umum organisasi Ikatan Alumni Timur Tengah. Mengenai bagaimana langkah awal didirikannya tim tahsin IKAT Ustadz Fitra Ramadhani selaku sekretaris organisasi IKAT juga merupakan anggota tim tahsin menyampaikan bahwa:

“Awalnya anggota organisasi IKAT mengajar al-Qur’an secara pribadi dan terpecah, atau bisa dikatakan belum membawa nama organisasi IKAT. Kemudian pada masa organisasi IKAT diketuai oleh Ustadz M.Fadhil Rahmi, beliau berinisiatif mengumpulkan pengajar-pengajar tahsin yang sudah memiliki majelis atau haqalah Qur’an sendiri ke dalam suatu wadah di bawah naungan IKAT dan terbentuklah tim tahsin yang saat ini, anggota tim tahsin berjumlah sekitar 45 anggota aktif dari total 79 anggota”<sup>43</sup>

Pengajar-pengajar tahsin yang dikumpulkan dalam suatu tim yang disebut tim tahsin IKAT ini merupakan pengajar yang telah memiliki sanad al-Qur’an yang bersambung kepada Rasulullah saw. Sebagaimana Ustazah Zakiah Zainun, anggota tim tahsin, menjelaskan:

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023

“Tim tahsin IKAT pertama kali dibentuk pada tahun 2015 dan anggotanya terdiri dari pengajar yang sudah mengambil sanad Ketika berkuliah di Timur-Tengah”<sup>44</sup>

Kemudian Ustazah Zakiah lanjut menjelaskan mengapa program tahsin ini tidak langsung membawa nama IKAT, melainkan tim tahsin IKAT. Hal ini dikarenakan besarnya organisasi IKAT dan terdapat program-program lain di dalamnya.

“Jika dibilang IKAT, IKAT itu kan besar ada badan otonom lagi di bawahnya, ada madhyafah yaitu kajian, ada kafalah itu bagian penyaluran dana, waqaf, infaq, sedekah disitu dan ada tahsin yang fokus untuk ngaji. Makanya tidak langsung IKAT.”<sup>45</sup>

Pada masa awal terbentuk, tim tahsin bergerak pertama kalinya di kota Banda Aceh dan Aceh Besar hingga kini telah sampai ke berbagai kabupaten atau kota yang ada di Aceh seperti Aceh Tengah, Aceh Barat Daya, Pidie Jaya, Bireuen, Lhokseumawe, Aceh Tamiang, Langsa, Meulaboh, dan Idie Rayeuk. Program awal yang dilaksanakan tim tahsin IKAT yaitu program Training of Trainer al-Qur'an.

Ustadz Mujtahid selaku wakil ketua organisasi IKAT melanjutkan bahwasanya setelah Tahsin IKAT sudah memiliki nama dan dikenal oleh masyarakat, banyak Lembaga-lembaga yang menjalin kerjasama dengan organisasi IKAT, terutama program tahsin untuk para imam-imam masjid serta guru-guru al-Qur'an. Setelah organisasi diketuai oleh Ustadz M. Fadhilah, beliau merasa bahwa tim tahsin IKAT lebih sering melakukan agenda yang berada diluar Banda Aceh-Aceh Besar. Beliau berinisiatif membuat program tahsin yang khusus untuk daerah ibu kota Aceh dan sekitarnya. Pada akhirnya tim tahsin IKAT mengadakan program Road Show Subuh

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

yaitu 2 minggu sekali tim tahsin akan mendatangi masjid-mesjid yang ada di kota Banda Aceh.

Dengan visi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Tahsin IKAT mengemban misi ini melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendidikan yang terstruktur. Adapun struktur dari tim tahsin IKAT dipimpin oleh ustadz Fazlur Ridho dan didukung oleh sekitar 45 anggota aktif yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengajaran dan koordinasi.

Struktur ini dirancang agar responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta tetap mampu mempertahankan standar kualitas pengajaran tajwid yang tinggi. Setiap anggota didorong untuk berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan metode yang digunakan, yang mengintegrasikan teknik pembelajaran dari Mesir dengan kekhasan lokalitas Aceh.

## **2. Visi dan Misi Tahsin IKAT**

Visi dan misi merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh suatu kelompok organisasi atau lembaga. Adapun Visi dari tim tahsin IKAT yaitu memberantas buta huruf membaca al-Qur'an. Selanjutnya yang menjadi misi tim tahsin IKAT adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan membaca a-Qur'an Masyarakat.
- b. Membuat buku panduan tahsin alquran yang sesuai dengan metode pengajaran.
- c. Membangun hubungan kerjasama dengan berbagai pihak dalam menyukseskan visi tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023

### **3. Sarana dan Prasarana**

Tahsin IKAT memiliki program yang tidak berbayar dan berbayar. Program yang tidak berbayar biasanya dilaksanakan di masjid-masjid maupun sekretariat IKAT. Fasilitas yang digunakan berupa tempat mengajarnya dan mikrofon. Program tidak berbayar lainnya ada juga yang bekerjasama dengan pihak Lembaga lain dimana semua fasilitas ditanggung oleh pihak tersebut.

Sedangkan program yang berbayar, biasanya mengundang guru-guru besar dari luar. Sehingga membutuhkan biaya mulai dari transportasi dan penginapannya, sewa tempat pelaksanaan kegiatan tahsin, dan hal-hal yang lain. Oleh karena itu, program dikutip biaya dari peserta yang mendaftar.

### **4. Metode Tahsin IKAT**

Program Tahsin IKAT merupakan inisiatif yang lahir dari Ikatan Alumni Timur Tengah dengan fokus utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Aceh. Program tahsin yang dijalankan melibatkan berbagai kegiatan seperti kelas tahsin, seminar, dan pelatihan pengajar. Kelas tahsin diadakan secara rutin dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti metode ceramah, praktik membaca, dan evaluasi berkala. Seminar dan pelatihan pengajar dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengajar tahsin, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Tim Tahsin IKAT dinamakan metode AWSAT. Metode yang disebut metode AWSAT ini merupakan metode hasil kolaborasi pembelajaran tajwid yang ada di Aceh dengan pembelajaran tajwid yang ada di Mesir, meliputi metode ceramah, praktik membaca, dan evaluasi berkala. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang tajwid dan *makharijul huruf*. Praktik membaca dilakukan secara individual dan kelompok untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan

peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penggunaan metode ini memungkinkan peserta untuk belajar secara komprehensif dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Fitra Ramadhani:

“Yang ditekankan dari program-program tahsin IKAT ini yaitu *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, karena banyak masyarakat yang masih keliru. Dua pembahasan ini jarang dibahas di Aceh, biasanya langsung mempelajari hukum nun mati dan mad. Sedangkan makhraj dan cara pengucapan hurufnya belum sempurna, makanya ikat lebih menekankan dua hal tersebut. Untuk program TOT tahsin itu lebih ditekankan kepada pendalaman materi, yaitu *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum-hukum nun mati dan mim mati, mad, *waqaf* dan *ibtida'*. Sedangkan Ramadhan Quranic camp dan Road Show Subuh al-Fatihah lebih diutamakan prakteknya dibandingkan pendalaman materi”<sup>47</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode pengajaran tim tahsin IKAT dinamakan dengan metode AWSAT yang merupakan metode hasil kolaborasi Timur-Tengah dan Aceh yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

## **B. Peran Tim Tahsin IKAT dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menganalisis tugas tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh dengan menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Dari teori yang tercantum, penulis mendapati ketiga peran

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023



tersebut dari tim tahsin IKAT. Analisis ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

## **1. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Peran aktif ini juga dapat diartikan dengan aktifnya seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan organisasi. Peran aktif dari tim tahsin IKAT dapat dilihat dari aktif dan konsistennya IKAT dalam menjalankan sendiri program-program yang IKAT buat. Berikut tugas-tugas tim tahsin IKAT yang digolongkan menjadi peran aktif:

### **a. Melakukan Pengajaran Tahsin Langsung di Masyarakat**

Tim tahsin IKAT sebagai tim yang bergerak menjalankan program organisasi Ikatan Alumni Timur Tengah yang fokus dibidang pengajaran Al-Qur'an. Tim tahsin IKAT memiliki tiga program utama yang dijalankan. Program-program utama tahsin IKAT termasuk Ramadhan Quranic Camp, road show Subuh Al-Fatihah, dan Training of Trainer Tahsin. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fitra Ramadhani, sekretaris umum IKAT dan anggota tim tahsin, program tahsin IKAT bermula dari inisiatif untuk mengumpulkan para pengajar tahsin ke dalam satu wadah di bawah naungan IKAT pada tahun 2014-2015.

“Tahsin IKAT sendiri punya tiga program utama yang dijalankan, yaitu Training of Trainer tahsin yaitu program untuk guru-guru tahsin dan imam masjid, kemudian program Ramadhan Quranic camp yaitu program tahsin khusus di bulan Ramadhan. Kemudian program Road Show Subuh al-Fatihah yaitu program tahsin yang khusus memperbaiki bacaan surah al-Fatihah saja.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT pada tanggal 06 Juli 2023



Selain tiga program utama di atas, tahsin IKAT memiliki program lainnya, baik yang bekerjasama dengan pihak lain maupun tidak, seperti daurah nasional dan internasional, tahsin akbar, dan masih banyak lagi. Berikut program-program tahsin yang menunjukkan peran aktif dari tim tahsin IKAT:

a) Ramadhan Quranic Camp

Ramadhan Quranic Camp adalah program tahsin tahunan yang di realisasikan secara intensif setiap satu tahun sekali selama bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai usia dan latar belakang, baik itu Tingkat SD, SMP, SMA, hingga orang dewasa. Hal ini membuktikan semangat mempelajari Al-Qur'an yang tidak hanya dimiliki oleh kalangan usia tertentu saja. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang lebih dalam dan khusyuk selama bulan Ramadhan yang penuh berkah.

Program ini murni diselenggarakan oleh IKAT, mulai dari kepanitiaan dan pematernya. Beberapa kali memang pernah bekerjasama dengan lembaga lain untuk sponsor dana dan fasilitas namun lembaga tersebut tidak terlibat langsung dalam kepanitiaan. Sebagaimana hasil ustadz Fitra Ramadhani menjelaskan:

“Pelatihan Ramadhan Quranic Camp awalnya diselenggarakan dengan sistem karantina atau diasramakan dan itu membutuhkan biaya yang besar. Selain dengan adanya dana dari pendaftaran peserta, kami juga bekerjasama dengan berbagai pihak untuk berjalannya program tersebut.”<sup>49</sup>

Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 yang mana kala itu kegiatan berlangsung dengan menginapkan para peserta selama dua hari di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry. Kegiatan tersebut berlangsung dari 10 hingga 18 Ramadhan dengan materi pengajaran menitikberatkan pada teori dan praktek membaca

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023

dan perbaikan bacaan Al-Qur'an. Metode pengajaran tahsin selama dua hari dengan 8 pertemuan dengan satu mentor menangani maksimal 15 peserta.<sup>50</sup>

Setelah beberapa kali mengadakan program Ramadhan Qur'anic Camp dengan sistem karantina, tim tahsin IKAT akhirnya mengadakan kegiatan ini dengan sistem non karantina. Seperti yang dilaksanakan pada tahun 2023 bekerjasama dengan BKM masjid Baitul Allam dan yang dilaksanakan tahun ini di sekretariat IKAT. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak dilaksanakan secara monoton setiap tahunnya.

Pelaksanaan program pertama kali dimulai dengan recruitment bagi peserta yang berminat untuk mengikuti program tahsin Ramadhan Qur'anic Camp yang dibuat oleh tahsin IKAT. Proses recruitment dimulai dengan penyebaran flyer pendaftaran baik di sosial media seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram* IKAT, kemudian peserta yang ingin mendaftar dengan menghubungi nomor yang tertera di flyer untuk mengisi formulir pendaftaran.

Pada pelaksanaannya, peserta dikelompokkan dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari delapan hingga lima belas peserta yang terpisah perempuan dan laki-laki. Masing-masing kelompok mempunyai satu orang pendamping, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif selama bulan Ramadhan yang memang kegiatannya hanya sekitar kurang lebih sepekan sampai sepuluh hari saja.

Menurut penulis, program ini cukup efektif karena dilakukan secara intensif kepada semua peserta tahsin. Program yang dilaksanakan kurang lebih 8 pertemuan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta, namun peserta tetap harus terus-menerus

---

<sup>50</sup> Kemenag Aceh, 'Syiarkan Ramadhan, IKAT Aceh Adakan Quranic Camp', 2015 <<https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/syiarkan-ramadhan-ikat-aceh-adakan-quranic-camp?audio=1/>>. (diakses 23 Juli 2024).

mengulang materi dan mempraktekkan Kembali yang telah diajarkan setelah program berakhir.

#### b) Roadshow Subuh Al-Fatihah

Roadshow Subuh Al-Fatihah merupakan kegiatan yang memfokuskan pada praktik membaca Al-Qur'an secara rutin, khususnya di waktu Subuh. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya surat Al-Fatihah yang menjadi salah rukun shalat. Banyak di antara peserta yang dites bacaan surat Al-Fatihah dan terdapat kesalahan baik kesalahan kecil maupun yang fatal.

Roadshow Shubuh Al-Fatihah ini dilakukan dengan cara tim Tahsin dari IKAT berkeliling dari satu masjid ke masjid yang lain setiap shubuh untuk membenarkan bacaan Al-Fatihah di seluruh daerah yang bisa dijangkau. Biasanya program roadshow shubuh Al-Fatihah ini dilakukan sesuai Namanya, yaitu setelah shalat shubuh berjamaah, kemudian tim dari IKAT akan mengisi sedikit ceramah atau nasehat tentang pentingnya membaca surah Al-Fatihah dengan baik dan benar. Setelah itu, peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok, setiap pengajar memegang paling banyak 5 peserta dan langsung tim tahsin IKAT mendengarkan dan memperbaiki bacaan Al-Fatihah peserta sesuai tajwid yang benar.

Membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar memiliki signifikansi mendalam dalam praktik ibadah sehari-hari umat Islam, terutama dalam pelaksanaan shalat. Al-Fatihah tidak hanya merupakan salah satu dari pilar utama dalam setiap rakaat shalat wajib, tetapi juga merupakan doa dan ungkapan penghormatan yang khusyuk kepada Allah SWT. Kualitas bacaan yang tepat tidak hanya memastikan sahnya ibadah shalat seseorang, tetapi juga mencerminkan hubungan spiritual yang kokoh dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Secara tekstual, Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat yang mengandung pujian kepada Allah, permohonan petunjuk, dan

pengakuan atas kekuasaan-Nya. Membaca dengan baik dan benar bukan sekadar mematuhi tata cara tajwid yang mengatur cara mengucapkan huruf-hurufnya, tetapi juga menjaga agar makna dan tujuan doa tersebut tersampaikan dengan jelas dan tepat. Ini sangat penting karena setiap kalimat dan kata-kata dalam Al-Fatihah memiliki arti yang mendalam dalam konteks ibadah dan doa.

Selain itu, Al-Fatihah juga menjadi penghubung spiritual yang mengikat umat Islam dengan kitab suci mereka. Dengan menghayati setiap kata dalam Al-Fatihah, umat Islam dapat memperdalam pemahaman akan pesan-pesan spiritual yang terkandung di dalamnya, seperti kepatuhan kepada Allah, permohonan petunjuk hidayah-Nya, serta penegasan atas kebesaran dan keagungan-Nya.

Membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar juga merupakan bagian dari upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Kesempurnaan dalam membaca Al-Fatihah tidak hanya menunjukkan ketaatan terhadap aturan tajwid, tetapi juga menjamin bahwa doa yang diucapkan dengan penuh kekhayalan dan penghormatan kepada Allah diterima dengan baik-Nya. Dengan demikian, pentingnya membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar tidak hanya terletak pada aspek teknis bacaan, melainkan juga dalam konteks spiritual dan ibadah yang mendalam dalam agama Islam. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya setiap aspek dalam ibadah, termasuk bacaan Al-Qur'an, dalam memperkuat dan mendalami hubungan manusia dengan penciptanya.

Ada beberapa hadis yang menegaskan pentingnya membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar dalam shalat. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ ،  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ ، عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ : " لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ " .<sup>51</sup>

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah."

Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) Aceh melalui Tim Tahsin IKAT Aceh aktif mengadakan program penguatan bacaan Al-Qur'an untuk masyarakat, termasuk Tahsin Al-Fatihah yang diadakan setiap subuh Ahad. Program ini sangat penting untuk memperbaiki bacaan Al-Fatihah dalam shalat. Hingga saat ini, program tahsin Al-Fatihah mingguan dilaksanakan di berbagai masjid yang telah ditunjuk atau yang memintanya. Kegiatan ini dipusatkan di Kota Banda Aceh, dan dimulai langsung setelah shalat subuh berjamaah. Diharapkan bacaan surah Al-Fatihah warga akan semakin membaik seiring berjalannya waktu. Tim Tahsin IKAT Aceh berkomitmen untuk terus mengupayakan berbagai program Al-Qur'an untuk masyarakat, baik tahsin maupun tajwid.<sup>52</sup>

Program tahsin Road Show Al-Fatihah mingguan ini pertama kali dilakukan pada tahun 2020 dan telah berlangsung sampai saat ini. Tim Tahsin IKAT Aceh menyatakan bahwa tidak ada pembatasan jumlah peserta, dan siapa saja yang ingin ikut serta dipersilakan untuk hadir. Kegiatan ini juga dimulai setelah shalat subuh. Tim Tahsin IKAT Aceh terus mengupayakan program-

---

<sup>51</sup> Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Sahih Al-Musnad Al-Mukhtasar Min Hadits Rasulullah Wa Sunnatih Wa Ayyamih* (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm.186.

<sup>52</sup> Ikatan Aceh, 'Perkuat Bacaan Al-Quran: Warga IKAT Aceh Genjot Tahsin Subuh', 2022 <<https://www.ikat Aceh.org/perkuat-bacaan-al-quran-warga-ikat-aceh-genjot-tahsin-subuh/>>. (diakses 30 Juni 2024)

program penguatan bacaan Al-Qur'an untuk masyarakat, termasuk Tahsin Al-Fatihah yang diadakan setiap subuh Ahad.

Program Road Show Al-Fatihah ini telah diselenggarakan di beberapa masjid yang berada di Banda Aceh-Aceh Besar yang ditunjuk atau yang memintanya kepada Tim Tahsin IKAT Aceh. Beberapa program roadshow shubuh Al-Fatihah yang pernah dilakukan oleh tim tahsin IKAT Aceh seperti di Masjid Keuchik Leumik, Masjid Jamik Lueng Bata, Masjid Al-Ijtihad, Sabang, Baiturrahmah, Gp. Keuramat, Masjid Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi, Masjid Besar Subulussama, Punge, Masjid Baitul Jannah, Tungkob dan masih banyak lagi masjid-masjid yang tim tahsin datang untuk kegiatan Road Show subuh Al-Fatihah ini.

Kegiatan ini menunjukkan komitmen tim Tahsin IKAT Aceh dalam memperbaiki dan memperkuat bacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat, dengan fokus khusus pada bacaan surah Al-Fatihah. Namun, karena program dijalankan hanya sekali di masjid-masjid dan tidak adanya program lanjutan, sehingga tidak adanya evaluasi terhadap kemampuan masyarakat setelah dilaksanakannya program. Oleh karena itu, penulis tidak dapat mengukur efektivitas program tersebut.

#### c) Seminar Daurah Tajwid Nasional dan Internasional

Daurah tajwid nasional adalah salah satu program yang diselenggarakan tim tahsin IKAT. Program ini memang bukan termasuk program utama tahsin IKAT, namun program ini cukup sering diselenggarakan dan biasanya mengundang Syeikh Dr. Arief Wardani, Lc, M.Hum. yang berasal dari Malang sebagai pemateri daurah tajwid nasional. Beliau merupakan pemegang sanad Qiraat 'Asyarah Kubra dan Syadz serta pendiri MAQURA (Majelis Qur'an Abu Amru Abbas el-Akkad) di Mesir. Kegiatan ini pertama

kali dilaksanakan pada awal tahun 2021 dan sudah beberapa kali dilaksanakan sampai saat ini.<sup>53</sup>

Daurah ini berlangsung dua sampai lima hari ini yang dilaksanakan di Aula Mini Theatre Gedung P3KHAN LAN-RI Aceh dan di ikuti sampai 51 peserta. Peserta yang ikut kegiatan ini diperkenankan untuk menyeter matan Tuhfatul Athfal dan matan Jazariyah yang nantinya akan diberikan sanad khusus, juga sanad surat Al-Fatihah.

Adapun seminar tajwid Internasional, biasanya mengundang ulama-ulama besar dari Timur-Tengah seperti seminar dan tahsin Al-Qur'an gratis bersama dua ulama muda dari Universitas Al Azhar, yaitu Syeikh Sya'ban Abdul Fatah Uweis dan Syeikh Ahmad Muhammad Hasan, pada bulan Maret lalu. Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI, Lhong Raya. Kegiatan yang diikuti lebih dari 100 peserta ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh IKAT yang bekerja sama dengan Kemenag Aceh, Majelis Hukama Muslimin, Bimas Islam, dan BKM.<sup>54</sup>

Seminar tahsin lainnya juga turut mendatangkan Syeikh Sayyid Harun yang merupakan ulama qira'at dari Mesir. pelatihan tahsin ini dilakukan di beberapa kabupaten yang ada di Aceh, mulai dari kabupaten pidie, Bireuen, Lhokseumawe, dan Sabang. Dalam seminar tersebut, Syeikh Sayyid Harun menyampaikan materi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga menceritakan Sejarah dan metode pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa.

---

<sup>53</sup> IKAT Aceh, 'Dr. Arif Wardani Isi Daurah Tajwid IKAT Akhir 2021', 2021 <<https://www.ikataceh.org/dr-arif-wardani-isi-daurah-tajwid-ikat-akhir-2021/>>.

<sup>54</sup> IKAT Aceh, 'IKAT Gelar Seminar dan Tahsin Al-Qur'an Gratis bersama 2 Delegasi Majelis Internasional', 2024 <<https://www.ikataceh.org/ikat-gelar-seminar-dan-tahsin-al-quran-gratis-bersama-2-delegasi-majelis-internasional/>>.



Kegiatan ini bagus dalam memotivasi masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Dengan demikian, kegiatan ini tim tahsin IKAT lakukan guna lebih mengedukasi masyarakat akan pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi masyarakat untuk terus menerus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

b. Berkontribusi dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Masyarakat

Dari peran aktif tim tahsin IKAT melalui tiga program di atas, telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an di masyarakat Aceh. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, program-program yang dikelola oleh IKAT telah menjangkau berbagai kalangan dan menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Peserta yang rutin dan konsisten mengikuti kegiatan tahsin IKAT pasti akan mengalami peningkatan kemampuan. Hal ini juga disebabkan karena adanya keinginan peserta untuk terus belajar Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan ustazah Zakiah, beliau menyampaikan:

“Besarnya keinginan belajar ibu-ibu yang ikut pengajian mingguan di sekretariat IKAT perlu diapresiasi. Awal mula ada tahsin mingguan ini karena memang banyak permintaan ibu-ibu yang tinggal disekitar Kuta Alam yang kemarin mengikuti Ramadhan Qur'anic Camp. Jadi mereka ingin melanjutkan belajar tahsinnya. Alhamdulillah saya ada waktu jadi setiap hari kamis disini. Peserta disini alhamdulillah sudah 23 orang dan ada juga mahasiswa bukan ibu-ibu saja. Bahkan ada yang tempat tinggalnya lumayan jauh, tapi tetap semangat mau belajar. Ada juga



yang memang harus saya ajarkan mulai dari iqra' satu, tapi tidak rasa malu untuk belajar.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, para peserta yang mengikuti kegiatan tahsin IKAT baik dari berbagai kalangan masyarakat mengalami adanya perubahan yaitu meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Terkait dampak yang dirasakan tersebut, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Sumayyah:

“Saya sudah mengikuti program tahsin IKAT sebanyak tiga kali, yaitu dua kali Ramadhan Qur'anic Camp dan sekali Daurah Internasional dengan Syaikh Abdurrahman Monis. Alhamdulillah sangat banyak perkembangan saya dalam membaca Al-Qur'an. Saya sangat senang IKAT membuat kegiatan-kegiatan tahsin seperti ini agar makin banyak yang belajar tahsin lebih dalam bukan hanya sekedar hukum nun mati atau tanwin.”<sup>56</sup>

Hal serupa juga disampaikan ibu Halimah Juned, bahwa:

“Alhamdulillah masih memberi saya kesempatan untuk belajar baca Al-Qur'an lebih baik lagi. Apalagi kami yang sudah tua-tua ini yang banyak sekali kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran dan sedikit tabu mengenai ilmu tajwid ini, saya amat sangat bersyukur kepada Allah, subuh ini saya dikasih hidayah untuk datang ke masjid yang ternyata setelah shalat ada kegiatan tahsin.”<sup>57</sup>

Bu Ira, peserta tahsin mingguan di sekretariat IKAT juga menyampaikan bahwa cara mengajar seorang guru juga penting bagi seorang murid:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama Sumayyah, peserta tahsin IKAT pada tanggal 27 Juni 2023

<sup>57</sup> Hasil wawancara bersama Halimah Juned, peserta tahsin IKAT pada tanggal 3 Maret 2024

“Dulu saya juga ada belajar ngaji, tapi tidak mendalam, karena dulu saya merasa sibuk jadi tidak sempat. Sekarang udah berumur masih dikasi waktu untuk belajar. Jadi ketika sudah tua belajar memang sedikit susah ya, apalagi makhraj-makhraj huruf itu saya masih banyak yang kurang. Lidah saya sedikit kaku rasanya. Karena dulu juga ketika ngaji tidak benar-benar diperbaiki bacaannya. Tapi itulah proses, alhamdulillah sudah ada perubahan sekarang. Kadang saya merasa rendah, karena yang lain sudah bisa, tapi saya belum. Saya senang belajar sama ustazah ini yang tidak membedakan kami yang ngaji disini semua sama.”<sup>58</sup>

Ibu Hafnati Rahmata juga menambahkan bahwasanya belajar tahsin itu membutuhkan arahan dan bimbingan seorang guru, tidak bisa hanya belajar sendiri:

“Alhamdulillah dari kegiatan tahsin yang saya ikut banyak sekali perubahan bagi saya, belajar tahsin itu memang perlu guru tidak bisa kita belajar sendiri.”<sup>59</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran aktif tim tahsin IKAT dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih dalam membaca Al-Qur'an bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwasanya tim tahsin IKAT telah berperan aktif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh.

## **2. Peran Partisipatif**

Peran partisipatif yaitu peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau pada saat tertentu saja. Peran partisipatif tim tahsin IKAT dapat dilihat dari program-program antar lembaga yang bekerjasama dengan IKAT dan efektivitas dari program tersebut.

### **a. Bekerjasama dengan Lembaga-Lembaga Lain dalam Melakukan Pengajaran Tahsin**

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Ira, peserta tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama Hafnati Rahmata, peserta tahsin IKAT pada tanggal 3 Maret 2024

Tim tahsin IKAT seperti program tahsin dinas Pendidikan dayah yang meminta pengajar tahsin dari IKAT. Tim tahsin IKAT juga aktif dalam membangun jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga lain seperti BKM masjid, Dinas Syariat Islam, serta universitas lokal. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan jangkauan dan dampaknya dalam masyarakat.

Dapat dipahami bahwasanya, program-program yang menunjukkan peran partisipatif ini tidak diselenggarakan langsung oleh tim tahsin IKAT, melainkan lembaga terkait. Mulai dari kepanitiaan kegiatan tersebut tidak melibatkan IKAT. IKAT hanya diminta untuk menjadi narasumber atau pemateri. Oleh karena itu, program-program ini dogolongkan ke dalam peran partisipatif.

Di sini penulis akan memaparkan beberapa program-program kerjasama dengan berbagai pihak yang menunjukkan peran partisipatif tim tahsin IKAT sebagai berikut:

#### 1) Serambi Tahsin

Serambi tahsin adalah program yang diadakan oleh Serambi TV bekerja sama dengan IKAT untuk mengadakan program perbaikan bacaan Al-Qur'an yang akan tayang selama bulan Ramadhan. Program ini sudah berjalan satu tahun yang lalu dan dilanjutkan pada Ramadhan tahun ini. Program ini melibatkan beberapa dari anggota tim tahsin IKAT yang memiliki sanad Qiraat, yaitu Ustadz Fazlur Ridha, Ustadz Mujtahid, Ustadz Fitra Ramadhani, Ustadz Muhajir Ulya, Ustadz M. Al-Hafidh Akbar, dan Ustadzah Zakiah Zainun Dalam program tersebut, membahas tahsin surah-surah pilihan dari juz 30, melanjutkan dari program yang sama pada Ramadhan sebelumnya.

Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan fokus pada hukum-hukum tajwid, serta memperkuat tradisi membaca Al-Qur'an yang baik dan benar di masyarakat. Pada Serambi Tahsin

tahun ini, Ustadz Muhajir akan mengajarkan cara yang baik dalam membaca surah Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, dan Al-Zalzalah, sementara Ustadz Hafidh akan membahas surah Al-Bayyinah, Al-Qadr, dan Al-'Alaq. Ustadzah Zakiyah akan mengajarkan surah At-Tin, Al-Insyirah, dan Adh-Dhuha.

Program ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, menunjukkan respon positif dari masyarakat setelah program yang sama diadakan pada Ramadhan tahun lalu.<sup>60</sup>

Dengan demikian program ini termasuk ke dalam peran partisipatif tim tahsin IKAT, yang mana program ini diselenggarakan oleh Serambi TV dan anggota tim tahsin IKAT sebagai narasumbernya.

## 2) Training of Trainer Tahsin

Program TOT tahsin merupakan salah satu program utama tahsin IKAT. Namun program TOT tahsin ini termasuk dalam peran partisipatif karena program tersebut banyak dilakukan melalui kerja sama dengan instansi lain, seperti Dinas Pendidikan Dayah, Kemenag, dan juga universitas. Hal tersebut dikarenakan program membutuhkan banyak biaya seperti fasilitas tempat, transportasi peserta dan lainnya. Oleh karena itu, biasanya program tersebut diselenggarakan oleh lembaga terkait dan tim tahsin IKAT yang menjadi pematerinya. Seperti pelatihan tahsin guru-guru yang dilaksanakan bersama IAI Almuslim Aceh<sup>61</sup>, kemudian pelatihan 1000 guru Al-Qur'an di Aceh Utara dan Lhokseumawe bekerjasama dengan pemerintah daerah dan IKAT Aceh Utara dan IKAT

---

<sup>60</sup> IKAT Aceh, 'Serambi Kembali Gandeng Tim Tahsin IKAT Adakan Program Perbaiki Bacaan Al-Quran', 2024 <<https://www.ikataceh.org/serambi-kembali-gandeng-tim-tahsin-ikat-adakan-program-perbaiki-bacaan-al-quran/>>.

<sup>61</sup> IKAT Aceh, 'IKAT Aceh dan IAI Almuslim Aceh Training 1000 Guru Al-Quran Di Bireuen', 2023 <[www.ikataceh.org/ikat-aceh-dan-iai-almuslim-aceh-training-1000-guru-al-quran-di-bireuen](http://www.ikataceh.org/ikat-aceh-dan-iai-almuslim-aceh-training-1000-guru-al-quran-di-bireuen)>.

Lhokseumawe<sup>62</sup>, ada juga pelatihan tahsin pengajar dayah-dayah yang ada di Aceh. Program lainnya diselenggarakan di Aceh Tengah bekerjasama dengan pemerintah setempat melakukan pelatihan tahsin untuk imam masjid, guru TPA dan TPQ.

Dengan demikian, kegiatan Training of Trainer ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kemampuan guru-guru Al-Qur'an dalam mengajarkan ilmu tersebut di masyarakat.

Program Training of Trainer tahsin juga merupakan program yang dirancang untuk guru-guru tahsin dan imam masjid berfokus pada pendalaman materi seperti makharijul huruf, shifatul huruf, hukum nun mati dan mim mati, serta mad waqaf dan ibtida'. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi para pengajar dalam mengajar tahsin dengan lebih efektif dan akurat.

Program tahsin ini memang dilaksanakan bekerjasama dengan berbagai pihak lembaga yang mana program ini dimasukkan ke dalam peran partisipatif. Namun tidak semua agenda program ini dilaksanakan bekerjasama dengan pihak lain, karena ada yang murni diselenggarakan oleh tim tahsin IKAT seperti kegiatan yang dilaksanakan pada awal tahun 2024 oleh IKAT Aceh bekerja sama dengan IKAT Aceh Utara dan IKAT Lhokseumawe.

### 3) Pelatihan Tahsin Santri

Selain pelatihan tahsin kepada imam masjid dan guru-guru Al-Qur'an, tim tahsin IKAT juga memiliki program kerja sama lainnya yang khusus untuk santri-santri yang berada di Aceh. Seperti yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh di Aceh Timur yang diikuti oleh 80 santri yang berada di Aceh Timur. Kegiatan lainnya juga dilakukan di kabupaten Aceh besar yang mempersiapkan santri-santri di kabupaten tersebut siap untuk

---

<sup>62</sup> Pemerintah Aceh, 'Seribu Guru Al-Qur'an Di Aceh Kembali Dilatih Tahsin Bersanad', 2024 <<https://acehprov.go.id/berita/kategori/agama/seribu-guru-al-quran-di-aceh-kembali-dilatih-tahsin-bersanad>>.

menjadi imam di kampung-kampung. Sehingga diperlukan pelatihan tahsin ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri-santri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah yang pernah bekerjasama dengan tim tahsin IKAT dalam program pembinaan tahsin Al-Qur'an santri, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami sudah beberapa kali membuat program tahsin untuk beberapa dayah yang ada di Aceh yang mana narasumbernya dari tim tahsin IKAT.”<sup>63</sup>

Dari hasil analisis penulis mengenai peran partisipatif tim tahsin IKAT, bahwasanya tim tahsin IKAT diberi kepercayaan dan harapan yang besar oleh pemerintah Aceh dalam berperan memberantas buta huruf membaca Al-Qur'an di Masyarakat Aceh. Selain diberi kepercayaan oleh pemerintah, tim tahsin IKAT juga diberi kepercayaan dan harapan baru bagi masyarakat Aceh untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang keliru.

#### 4) Mengadakan Kajian Tahsin Mingguan di beberapa Masjid di Aceh Besar-Banda Aceh

Program partisipatif ini dilakukan atas permintaan bkm masjid setempat yang meminta anggota tim tahsin IKAT untuk mengajar tahsin mingguan. Program ini sangat diminati oleh kalangan orang tua berupa ibu-ibu dan bapak-bapak. Seperti hasil observasi penulis di Masjid Jamik Baitul Jannah, program tahsin mingguan dilaksanakan pada malam minggu khusus untuk ibu-ibu yang mana kajian ini diisi oleh ustadz Fitra Ramadhani dan malam rabu khusus untuk bapak-bapak yang diisi oleh ustadz Muhajirul Fadhli.

Antusias masyarakat setempat membuat program ini sudah dilaksanakan lebih dari 2 tahun. Dari program ini dapat dilihat

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama pak Muhammad, KA. Seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah pada tanggal 27 Desember 2023

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dari yang sangat kurang hingga sekarang sudah sangat baik.

b. Efektifitas Peranan Tim Tahsin IKAT

Adapun efektivitas peran tim tahsin IKAT dari program yang dijalankan dapat dilihat dari hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta. Walaupun evaluasi secara berkala tidak dilakukan pada semua program tahsin, namun pak Muhammad sebagai KA. Seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah yang pernah bekerjasama dengan tahsin IKAT dalam program pembinaan tahsin Al-Qur'an santri, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami pernah membuat program tahsin selama dua tahun yang mana pengajarnya kami minta dari anggota IKAT untuk beberapa dayah di Aceh besar, Aceh Selatan, Bener Meriah, terdapat beberapa kabupaten atau kota yang kita buat. Sebelum kami memulai kegiatan tahsin, kami buat *pretest* untuk peserta terlebih dahulu dan setelah kegiatan kami buat *post test* untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santri, dan hasilnya banyak perkembangan.”<sup>64</sup>

Mengenai hal tersebut penulis juga mewawancarai Ustadz T Mardhatillah sebagai Kasi bimbingan dan UPTD PPQ Dinas Syari'at Islam Aceh, beliau menyampaikan bahwanya Tahsin IKAT sudah berperan baik dalam memberikan pengajaran tahsin langsung terjun ke Masyarakat. Secara otomatis hal tersebut membantu apa belum bisa Dinas Syari'at Islam lakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an Masyarakat. Ustadz T Mardhatillah mengatakan:

“Menurut saya, IKAT sudah berperan dalam memperbaiki bacaan alquran masyarakat, artinya apa yang belum mampu kami lakukan mereka sudah lakukan. Terus terang kami belum mampu menyentuh Masyarakat banyak, kami hanya

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama pak Muhammad, KA. Seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah pada tanggal 27 Desember 2023



mampu menyentuh sebagian kecil saja itupun pembinaan pelatihan bimtek, bukan langsung terjun ke Masyarakat. Mereka sudah terjun ke Masyarakat perdesaan perkotaan bahkan perbatasan. Kita juga ada progam da'i perbatasan tapi tidak khusus Al-Qur'an, namun agama secara umumnya. Akan tetapi yang dilakukan IKAT seperti pelatihan tahsin dan sebagainya lebih menyentuh langsung kepada Masyarakat, cuman feedback nya kami belum mengetahui setelah mereka mengajarkan tahsin bagaimana kualitas bacaan masyarakat. Tapi secara berperan saya pikir sangat-sangat berperan.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa petinggi-petinggi lembaga keislaman di Aceh mengapresiasi apa yang telah dilakukan IKAT dalam meminimalisir persentase kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat Aceh.

Namun luasnya daerah Aceh masih sulit untuk terjangkaunya kegiatan tahsin yang dilaksanakan oleh tim tahsin IKAT untuk masyarakat terumata di luar daerah Banda Aceh-Aceh Besar. Juga sedikitnya program yang melakukan evaluasi secara berkala dimana hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur keberhasilan program dan ini merupakan sesuatu yang perlu evaluasi kedepan. seperti yang dikatakan pak Muhammad sebagai KA. Seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah, beliau berpendapat bahwa:

“Tahsin IKAT yang saya ketahui sudah hampir keseluruhan kabupaten atau kota yang ada di aceh, baik bekerjasama dengan dayah, pemerintah kabupaten/kota dan lainnya. Kalau berperan di masyarakat Aceh secara keseluruhan menurut saya masih kurang. Karena keberadaan tim tahsin IKAT ini berpusat di Banda aceh-Aceh Besar. Jadi menurut

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz T Mardhatillah selaku Kasi bimbingan dan UPTD PPQ Dinas Syari'at Islam Aceh pada tanggal 16 Agustus 2023



saya, untuk berperan di Banda Aceh-Aceh Besar sudah lumayan berperan.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahsin IKAT telah melakukan peranannya dengan baik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh dan menjalankan program dengan konsisten. Sebagaimana harapan dari instansi-instansi islam di Aceh dan juga harapan masyarakat akan kiprah dari organisasi Ikatan Alumni Timur Tengah khususnya dalam tahsin Al-Qur'an. Namun peranan tersebut belum merata di seluruh daerah Aceh, hanya terfokus pada daerah Aceh Besar-Banda Aceh.

### **3. Peran Pasif**

Peran pasif merujuk pada peran yang tidak aktif atau tidak dilaksanakan oleh individu dalam konteks organisasi. Peran ini seringkali hanya berfungsi sebagai simbol atau label dalam kehidupan masyarakat atau organisasi, tanpa kontribusi nyata atau interaksi aktif. Berikut adalah peran pasif dari tim tahsin IKAT:

#### **1) Mendukung Lembaga Tahsin Lain secara tidak Langsung**

Peran pasif tim tahsin IKAT dapat dilihat dari program tahsin yang diselenggarakan oleh lembaga lain yang tidak melibatkan IKAT baik sebagai pemateri maupun kepanitian dan hanya menggunakan logo IKAT sebagai tanda kerjasama untuk sebuah promosi. Contohnya seperti daurah tajwid syeikh Abdurrahman Monis yang diselenggarakan oleh Allaithy Academy Aceh, menggunakan logo IKAT sebagai tanda kerjasama, namun IKAT tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, kecuali ketua IKAT yang diminta menyampaikan kata sambutan saja

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama pak Muhammad, KA. Seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah pada tanggal 27 Desember 2023

Dari tiga peran di atas, dapat disimpulkan bahwa tim tahsin telah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan visi dan misi tim tersebut. Tim tahsin IKAT juga memiliki peranan yang penting dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Aceh. Dalam hal ini, peranan tim tahsin IKAT dapat dilihat dari dampak positif dari peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif dari program-program tahsin yang telah dijalankan.

Di samping itu, mungkin terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang dapat dilihat dari persiapan hingga pelaksanaan yang dilakukan. Walaupun perubahan dan peran belum tampak signifikan karena belum mampu menjangkau daerah Aceh secara keseluruhan dan melakukan evaluasi secara berkala. Namun hal tersebut bisa di atasi sedikit demi sedikit dengan adanya program Training of Trainer tahsin untuk guru-guru Al-Qur'an yang akan meneruskan peran IKAT di Masyarakat.

### **C. Kendala yang Dihadapi Tim Tahsin IKAT dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Aceh**

Kendala merupakan sebuah halangan dan rintangan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana tim tahsin IKAT dalam mencapai target untuk mewujudkan visi dan misinya dalam memberantas buta huruf membaca al-Qur'an masyarakat Aceh tentunya tidak luput dari kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi tim tahsin IKAT dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat Aceh adalah:

#### **1. Masyarakat Merasa Sudah Mampu**

Persepsi masyarakat yang merasa dirinya sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan salah satu kendala yang tim tahsin hadapi. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempelajari tahsin lebih dalam. Sebagaimana yang disampaikan ustazah Zakiah Zainun sebagai anggota tim tahsin, bahwa:

“Banyak orang-orang belajar mengaji tanpa mempelajari materi tajwid ilmu tajwid terlebih dahulu”<sup>67</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh pak Muhammad, kepala seksi pembinaan santri dinas badan dayah, menekankan bahwa banyak masyarakat Aceh yang merasa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun, ketika diuji dengan metode tahsin, banyak yang masih keliru. Persepsi ini membuat sebagian masyarakat kurang termotivasi untuk mengikuti program tahsin karena merasa sudah cukup mahir.

“Banyak masyarakat Aceh yang merasa sudah bisa membaca Al-Quran, tetapi ketika diuji dengan metode tahsin, banyak yang masih keliru.”<sup>68</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Sumayyah, salah satu peserta tahsin IKAT mengira *makharijul huruf* Al-Qur'an yang selama ini ia baca sudah benar, namun setelah mengikuti tahsin ternyata belum sempurna.

“Huruf huruf yang mungkin kita kira udah pas bacanya rupanya belum sempurna ketika ditahsinkan.”<sup>69</sup>

Dengan demikian, ketika seseorang merasa dirinya sudah bisa dan mampu maka keinginan untuk belajar akan berkurang karena menganggap dirinya sudah bisa. Oleh karena itu hal ini menjadi tantangan bagi tim tahsin IKAT dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengubah hal perspektif tersebut. Seperti dengan menggunakan media sosial yang IKAT miliki untuk mengkampanyekan informasi-informasi mengenai tahsin Al-Qur'an.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama Pak Muhammad, kepala seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah Aceh pada tanggal 27 Desember 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama Sumayyah, peserta tahsin IKAT pada tanggal 27 Juni 2023

## 2. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an yang Keliru

Sebelum masyarakat mengikuti program tahsin IKAT tentunya masyarakat sudah pernah belajar mengaji sebelumnya baik itu ketika kanak-kanak maupun remaja dan baru mengikuti program tahsin IKAT setelah dewasa. Sehingga hal ini menjadi kendala untuk mengubah pengucapan yang salah karena sudah biasa mengucapkan yang salah dari kecil hingga dewasa. Ustazah Zakiah Zainun mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam mengajar tahsin adalah memperbaiki kesalahan pengucapan huruf yang telah lama terbiasa pada peserta yang lebih tua. Hal ini menjadi tantangan karena peserta yang lebih tua cenderung memiliki kebiasaan pengucapan yang sudah mengakar, sehingga sulit untuk diubah.

“Salah satu kendala utama dalam mengajar adalah memperbaiki kesalahan pengucapan huruf yang telah lama terbiasa pada peserta yang lebih tua,”<sup>70</sup>

Kesalahan-kesalahan dalam pengucapan biasanya terjadi pada *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, sebagaimana disampaikan Diffa Cahyani Siraj, anggota tim Tahsin IKAT, bahwa:

“Untuk kesalahan yang susah di ubah dan banyak orang-orang yang masih keliru itu menurut saya lebih ke shifatul huruf, mungkin makhraj nya sudah benar, tapi sifat nya belum.”<sup>71</sup>

Kebiasaan membaca al-Qur'an yang keliru memang tidak bisa diubah secara langsung. Namun bukan berarti hal itu tidak dapat diubah. Semuanya dapat diubah jika terus menerus belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan didampingi oleh seorang guru. Oleh karena itu kendala ini menjadi tantangan bagi tim tahsin IKAT dalam memberantas buta huruf membaca Al-Qur'an masyarakat Aceh. Seperti persoalan program-program sebelumnya, karena tidak adanya program lanjutan sehingga sedikit sulit jika hanya hanya

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama Diffa Cahyani Siraj, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 3 Maret 2024

mengandalkan program-program sekali jalan, tim tahsin harusnya lebih mengupayakan program lanjutan di setiap daerah yang membutuhkan program tahsin tersebut.

### **3. Kurangnya Evaluasi Secara Berkala**

Program-program tahsin IKAT memang tidak dibuat evaluasi perkembangan peserta dikarenakan program tidak dilaksanakan di satu tempat dalam waktu lama. Seperti program Road Show Subuh al-Fatihah yang diadakan dua pekan sekali di masjid-masjid yang berbeda. Juga program TOT yang diadakan bisa setahun dua sampai tiga kali dan Ramdhan Qur'anic Camp yang diadakan setahun sekali. Sehingga sulit untuk melakukan evaluasi perkembangan kemampuan peserta. Kecuali pada kajian tahsin pekanan yang diadakan di masjid-masjid atas permintaan langsung BKM masjid tersebut. Sebagaimana yang dikatakan ustazah Zakiah Zainun, bahwa:

“Biasanya IKAT buat program tahsin untuk sekali saja di tiap daerah tidak ada program lanjutan. Kalaupun pengajar tim tahsin yang ada di masjid-masjid yang mingguan juga itu biasanya permintaan dari masjid itu, minta pengajar dari tim tahsin IKAT.”<sup>72</sup>

Dalam program Road Show subuh Al-Fatihah, tim tahsin IKAT hanya memberikan kertas hasil penilain dari bacaan Al-fatihah kepada peserta. Kertas penilaian itu disimpan oleh peserta agar mengingat dimana bacaan Al-Fatihah yang masih keliru. Sedangkan program lain tidak ada.

Menurut analisis penulis, evaluasi secara berkala cukup penting untuk mengetahui indeks perubahan dan peningkatan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an serta dapat menjadikan pembelajaran dan bahan evaluasi tim tahsin IKAT ke depannya. Namun hal ini tidak serta merta menjadi seratus persen tanggung jawab tim tahsin IKAT yang mana hal tersebut seharusnya menjadi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Zakiah Zainun, Anggota tim Tahsin IKAT pada tanggal 13 Juli 2023

tanggung jawab pemerintah Aceh dalam mengupaya hal tersebut juga dengan kontribusi dari masyarakat itu sendiri.

#### **4. Keterbatasan Dana**

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala tim tahsin IKAT dalam menjalankan program-programnya. Terutama pada program-program yang mendatangkan pemateri baik dari luar daerah, provinsi, bahkan manca negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fitra Ramadhani:

“Faktor penghambat biasanya pada program-program yang mengundang syeikh dari luar itu kami butuh biaya dan tim tahsin tidak memiliki sumber dana lain sehingga program menjadi berbayar dikutip dari biaya peserta. Biasanya hal itu yang jadi penghambat orang mengikuti program.”<sup>73</sup>

Namun hal ini bisa teratasi dengan adanya beberapa dukungan dalam pelaksanaan program tahsin oleh tim tahsin IKAT, seperti dukungan dari pemerintah daerah, partisipasi aktif masyarakat, dan komitmen dari anggota tim tahsin. Dukungan dari pemerintah daerah mencakup penyediaan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari tingginya minat dan antusiasme peserta dalam mengikuti kelas tahsin. Komitmen dari anggota tim tahsin IKAT tercermin dari dedikasi mereka dalam mengajar dan membimbing peserta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi tim tahsin IKAT dalam pelaksanaan program yaitu anggapan masyarakat yang merasa dirinya sudah bisa membaca al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga kurangnya keinginan itu belajar lebih mendalam. Kemudian kebiasaan membaca al-Qur'an yang keliru juga merupakan tantangan bagi tim tahsin IKAT, karena bacaan tersebut sudah mengakar dan butuh waktu untuk diubah. Kurangnya evaluasi secara berkala membuat

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz Fitra Ramadhani, Sekretaris umum IKAT, pada tanggal 06 Juli 2023

tim tahsin IKAT tidak dapat mengukur perkembangan peserta yang mengikuti program dikarenakan program tidak dilaksanakan dalam jangka Panjang, serta keterbatasan dana dalam menjalankan progam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program tahsin Al-Qur'an yang digagas oleh Ikatan Alumni Timur Tengah di Aceh telah membawa dampak positif dalam upaya memberantas buta huruf membaca al-Qur'an di kalangan masyarakat. Melalui visi utama untuk memberantas buta huruf membaca al-Qur'an, tim tahsin IKAT telah melaksanakan sejumlah program strategis seperti pelatihan, penyusunan buku panduan, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Program-program utama seperti Training of Trainer (TOT), Ramadhan Quranic Camp, dan road show Subuh Al-Fatihah telah berhasil menjangkau berbagai kalangan usia, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, termasuk metode Awsat yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran dari Timur-Tengah dan Aceh.

Tim tahsin Ikatan Alumni Timur-Tengah memiliki tugas-tugas dalam menjalankan visi dan misinya yang dibagi menjadi 3 peran; yang pertama, peran aktif yaitu a)melakukan pengajaran tahsin Al-Qur'an langsung di masyarakat, seperti program Ramadhan Qur'anic Camp, Road Show subuh Al-Fatihah, dan seminar daurah nasional dan internasional, b)berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat. Kedua, peran partisipatif yaitu a) bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam melakukan pengajaran tahsin, seperti dengan Dinas Syari'at Islam, Dinas Pendidikan Dayah, bkm Masjid dan lainnya seperti pada program Serambi Tahsin, Traing of Trainer Tahsin, dan Pelatihan Tahsin Santri. Ketiga, peran pasif yaitu a)mendukung lembaga tahsin lain secara langsung, seperti progam tahsin yang diselenggarakan oleh oleh Allaihy Academic yang tidak melibatkan IKAT baik sebagai pemateri maupun kepanitian dan hanya



menggunakan logo IKAT sebagai tanda kerjasama untuk sebuah promosi.

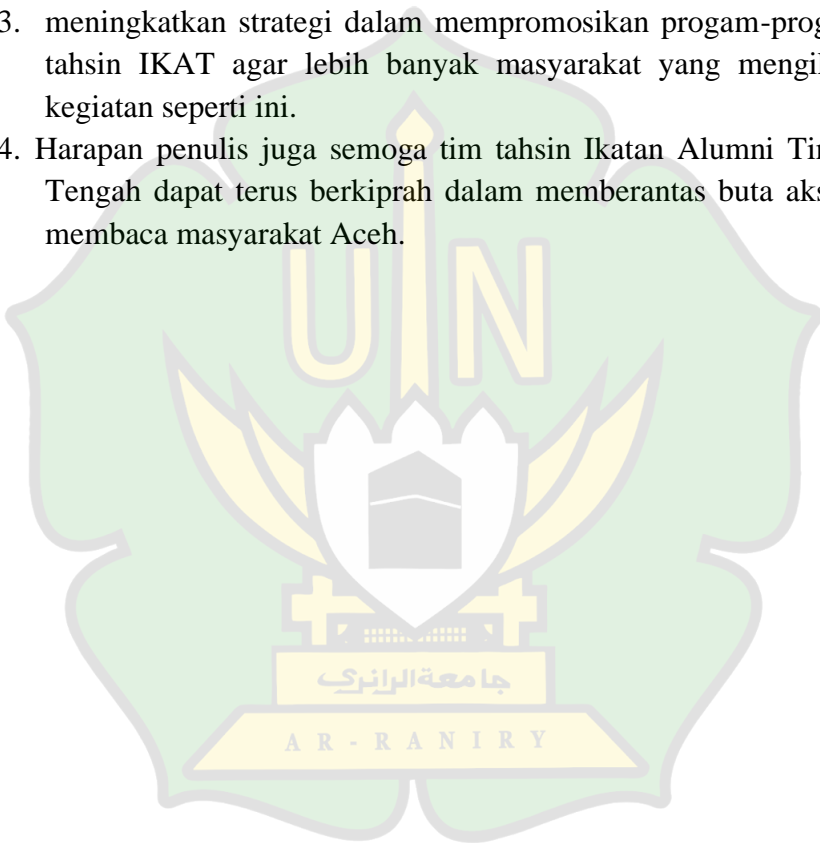
Meskipun berhasil mencatat prestasi signifikan, program tahsin IKAT tidak luput dari berbagai kendala yang dihadapinya. Salah satu tantangan utama adalah dalam memperbaiki kesalahan pengucapan huruf yang telah menjadi kebiasaan lama pada peserta yang lebih tua. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan berkelanjutan untuk mengubah pola baca yang sudah terbentuk. Kemudian masyarakat yang menganggap dirinya sudah bisa padahal belum bisa juga dapat membuat rendahnya minat belajar. Selain itu, tidak adanya evaluasi perkembangan peserta dikarenakan program tidak dibuat disatu tempat dalam waktu lama. Seperti program Road Show Subuh al-Fatihah yang diadakan dua pekan sekali di masjid-masjid yang berbeda. Juga program TOT yang diadakan bisa setahun dua sampai tiga kali dan Ramdhan Qur'anic Camp yang diadakan setahun sekali. Sehingga sulit untuk melakukan evaluasi perkembangan kemampuan peserta. Yang terakhir yaitu keterbatasan dana yang menjadi kendala dalam menjalankan program.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian terkait peran tim tahsin Ikatan Alumni Timur-Tengah dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat Aceh, maka penulis memberikan beberapa saran, semoga dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat untuk tim tahsin IKAT:

1. Untuk memperluas jangkauan program Tahsin, IKAT dapat mengembangkan lebih banyak kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga ini tidak hanya dapat memperluas basis peserta, tetapi juga memberikan akses ke sumber daya tambahan dan keahlian yang mendukung pengembangan program.

2. Melakukan monitoring dan evaluasi adalah kunci untuk mengevaluasi efektivitas program Tahsin. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengukur dampak nyata dari program terhadap peserta dan komunitas. Memanfaatkan data evaluasi untuk membuat keputusan strategis akan memperkuat keberlanjutan dan relevansi program tahsin di masa depan.
3. meningkatkan strategi dalam mempromosikan program-program tahsin IKAT agar lebih banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti ini.
4. Harapan penulis juga semoga tim tahsin Ikatan Alumni Timur Tengah dapat terus berkiprah dalam memberantas buta aksara membaca masyarakat Aceh.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Audah, 'Ali, *Konkordansi Qur'an: Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an, Cet Ke-II* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997)
- Abidin, Andi Rahmat, and Saddam Husein, 'Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), 190–98
- Aceh, Ikat, 'Perkuat Bacaan Al-Quran: Warga IKAT Aceh Genjot Tahsin Subuh', 2022 <<https://www.ikataceh.org/perkuat-bacaan-al-quran-warga-ikat-aceh-genjot-tahsin-subuh/>>
- , 'Profile Ikat Aceh', 2018 <<https://ikataceh.org/profile-ikat>>
- Aceh, IKAT, 'Dr. Arif Wardani Isi Daurah Tajwid IKAT Akhir 2021', 2021 <<https://www.ikataceh.org/dr-arif-wardani-isi-daurah-tajwid-ikat-akhir-2021/>>
- , 'IKAT Aceh Dan IAI Almuslim Aceh Training 1000 Guru Al-Quran Di Bireuen', 2023 <[www.ikataceh.org/ikat-aceh-dan-iai-almuslim-aceh-training-1000-guru-al-quran-di-bireuen](http://www.ikataceh.org/ikat-aceh-dan-iai-almuslim-aceh-training-1000-guru-al-quran-di-bireuen)>
- , 'IKAT Gelar Seminar Dan Tahsin Al Quran Gratis Bersama 2 Delegasi Majelis Internasional', 2024 <<https://www.ikataceh.org/ikat-gelar-seminar-dan-tahsin-al-quran-gratis-bersama-2-delegasi-majelis-internasional/>>
- , 'Serambi Kembali Gandeng Tim Tahsin IKAT Adakan Program Perbaiki Bacaan Al-Quran', 2024 <<https://www.ikataceh.org/serambi-kembali-gandeng-tim-tahsin-ikat-adakan-program-perbaiki-bacaan-al-quran/>>
- Aceh, Kemenag, 'Kemenag Aceh Jalin Kerjasama Dengan Ikatan Alumni Timur Tengah', 2019 <<https://aceh.kemenag.go.id/baca/kemenag-aceh-jalin-kerjasama-dengan-ikatan-alumni-timur-tengah>>
- , 'Syiarkan Ramadhan, IKAT Aceh Adakan Quranic Camp', 2015

<<https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/syiarkan-ramadhan-ikat-aceh-adakan-quranic-camp?audio=1/>>

Aceh, Pemerintah, 'Seribu Guru Al-Qur'an Di Aceh Kembali Dilatih Tahsin Bersanad', 2024

<<https://acehprov.go.id/berita/kategori/agama/seribu-guru-al-quran-di-aceh-kembali-dilatih-tahsin-bersanad>>

Aisyah, Siti, 'Peran Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an:(Study Analisis Di Kabupaten Sumenep)', *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3.2 (2020), 273–88

Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail, *Al-Jami' Al-Sahih Al-Musnad Al-Mukhtasar Min Hadits Rasulullah Wa Sunnatih Wa Ayyamih* (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2002)

Al-fadhli, Abu Ezra Laili, *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah* (tajwid online, 2019)

Annuri, Ahmad, 'Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid', 2010, 3

Annuri, H Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020)

Asy'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987)

Cohen, Brunce J., 'Sosiologi Suatu Pengantar', 1992, 25

Gulo, W., *Metodologi Penelitian, Cetakan Kedua* (Jakarta: Grafindo, 2003)

Herawati, Emy, and Idi Warsah, 'Peran Guru PAI Dalam Membina Buta Baca Al-Quran Di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Manna Bengkulu', *Nuansa*, 14.2 (2021)

Hidayah, Nur, Sulistyowati Suhadi, and S Sulistyowati, 'PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN JABAL IKHWAN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN BAGI MASYARAKAT DI DESA GUNUNG LANANG TEGALREJO BAYAT KLATEN TAHUN 2023', *Mamba'ul'Ulum*, 2024, 39–46

- IKAT, Tim Tahsin, *Modul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 2016
- Jannah, Zahratul, 'Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2023)
- Kurnaedi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014, III
- Kusnadi, Edi, 'Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis', Jakarta *Dan Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro*, 2008
- , *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018)
- Lawasi, Eva Silvani, and Boge Triatmanto, 'Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMDK)*, 5.1 (2017), 47–57
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif. Jakarta' (Universitas Indonesia Press, 2007)
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000)
- Mutiawanthi, Mutiawanthi, 'Tantangan "Role"/Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonesia', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4.2 (2018), 104–14
- Nasional, Departemen Pendidikan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat', 2014
- Nasional, Department Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 2014
- Nurhafida, Nurhafida, 'Peran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Di Masjid Nurul Yakin' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020)
- Rasyid, Risnensih, 'Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Pada Anggota

- Majelis Taklim Di Desa Garing Kecamatan Tompobul' (UIN Alauddin Makassar, 2021)
- Rusnah, Rusnah, 'Peran LPTQ Dalam Pengembangan Syiar Islam Di Kabupaten Banjar' (Dakwah Dan Komunikasi, 2013)
- Salim, HS, and Erlies Septiana Nurbani, 'Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi/Salim HS', 2017
- Sartina, Dewi, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila, 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.2 (2020), 99–110
- Soekanto, Soerjono, 'Sosiologi Suatu Pengantar', 2009, 250  
———, 'Teori Peranan', 2002, 243
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Syamsir, T Bandung: Alfabeta, 86., 'Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)', *Bandung: Alfabeta*, 86 (2014)
- Syamsir, Torang, 'Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)', *Bandung: Alfabeta*, 86 (2014)
- Yasin, K.H. Ahmad Rifa'i, *Panduan Tajwid Praktis* (Jakarta: Afwaaja-Nizhom, 2000)
- Zamani, Zaki, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Mediapressindo, 2012)
- Zarkaryi, Imam, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula* (Ponorogo: Press Gontor, 1995)
- Zulaiha, Eni, and Busro Busro, 'Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.2 (2020), 260

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri:

Nama : Ulfa Khairina  
Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe, 2 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190303044  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia/Aceh  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Btn. Glee Madat, Kec. Dewantara,  
Kab. Aceh Utara

### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Yunizar Zakaria  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Shalawati  
Pekerjaan : IRT

### 3. Riwayat Pendidikan:

- SDS Iskandar Muda - RANIRY Tahun lulus 2013
- SMPS Iskandar Muda Tahun lulus 2016
- MAS Insan Qur'ani Tahun lulus 2019

### 4. Prestasi/Penghargaan:

- Juara harapan I OSN IPS Tingkat Kabupaten tahun 2015
- Juara 3 KSM Geografi Tingkat Kabupaten 2018

## 5. Pengalaman Organisasi:

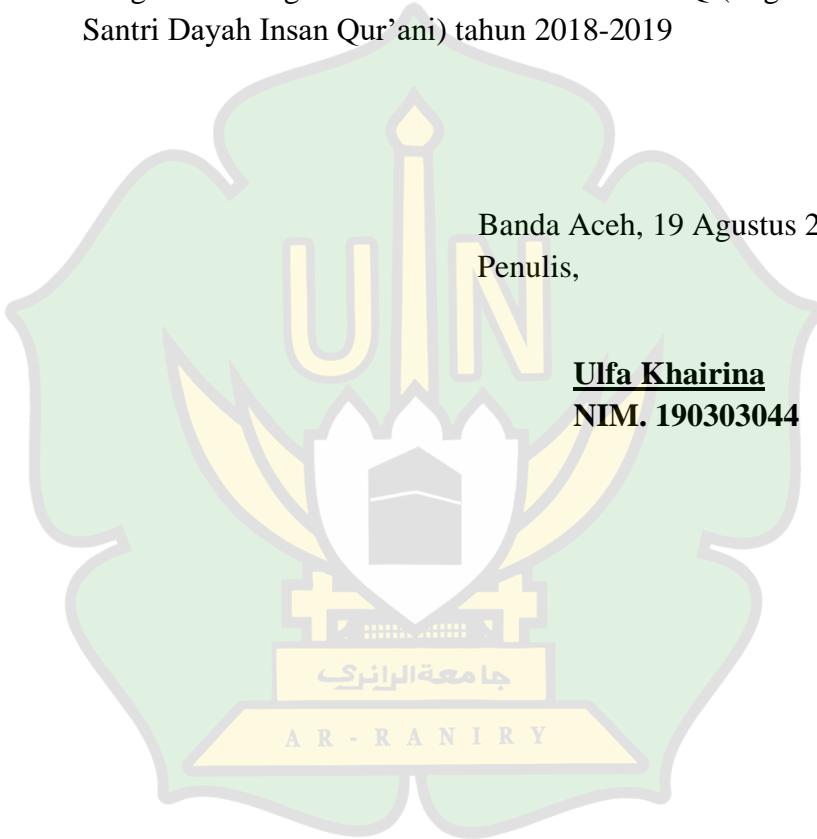
- a. Bendahara OSIS SMPS Iskandar Muda tahun 2015
- b. Pengurus bidang Jurnalistik dan Humas OSDIQ (Organisasi Santri Dayah Insan Qur'ani) tahun 2018-2019

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Penulis,

**Ulfa Khairina**

**NIM. 190303044**





# LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



## IKATAN ALUMNI TIMUR TENGAH ACEH

الرابطة الأتشيية لخريجي الشرق الأوسط

Jln. T. Nyak Arief, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Kode Pos 23114.  
E-mail: contact@ikataceh.org, **Narahubung**: +62822-6186-4748

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 04.32/SEK/IKAT-Aceh/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulfa Khairina  
NIM : 190303044  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Suka Makmur, Aceh Besar

Berdasarkan surat nomor **B-1487/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023** perihal **Pengantar Penelitian** pada tanggal 9 Juni 2023, maka dengan ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian yang dimaksudkan di Sekretariat Ikatan Alumni Timur Tengah pada tanggal **6 Juli 2023**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian ini kami ucapkan terimakasih.

*Wallahu Waliyut Taufiq,*

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

**PENGURUS  
IKATAN ALUMNI TIMUR TENGAH  
(IKAT) ACEH**

**ikat**  
Ikatan Alumni Timur Tengah Aceh  
الرابطة الأتشيية لخريجي الشرق الأوسط

**H. KHALID MUDDATSTSIR, LC., M.Ag**

## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



*Foto dokumentasi wawancara dengan Ustadz Fitra Ramadhani selaku sekretaris umum IKAT dan anggota tim Tahsin IKAT*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Ustazah Diffa Cahyani Siraj selaku anggota tim Tahsin IKAT*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Pak Muhammad kepala seksi pembinaan santri Dinas Pendidikan Dayah Aceh*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Ustadz T Mardhatillah selaku selaku Kasi bimbingan dan UPTD PPQ Dinas Syari'at Islam Aceh*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Ibu Halimah Juned selaku peserta program tahsin IKAT*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Hafnati Rahmata selaku peserta program tahsin IKAT*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Ustazah Zakiah Zainun selaku anggota Tim Tahsin IKAT dan Ibu Ira selaku peserta program tahsin IKAT*



*Foto dokumentasi wawancara dengan Sumayyah selaku peserta program tahsin IKAT*



## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI LAPANGAN



*Foto dokumentasi sekretariat IKAT Aceh di Jeulingke*



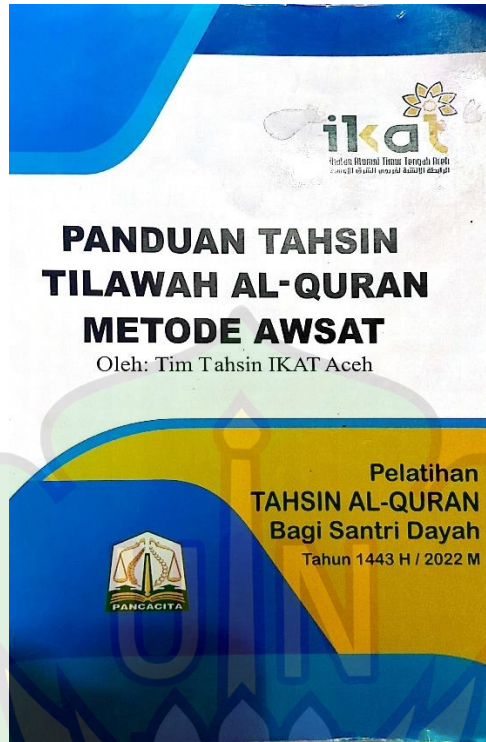
*Foto dokumentasi pelaksanaan program tahsin Road Show subuh Al-Fatihah di Masjid Baiturrahman, Kp. Keuramat, Banda Aceh*



*Foto dokumentasi pelaksanaan kajian tahsin setiap malam minggu di Masjid Baitul Jainnah, Tungkob bersama Ustadz Fitra Ramadhani*



*Foto dokumentasi pelaksanaan kajian tahsin setiap hari kamis di sekretariat IKAT lama, Kuta Alam, bersama Ustadzah Zakiah Zainun*



*Foto dokumentasi Buku Panduan Tahsin metode AWSAT yang dibuat Tim Tahsin IKAT*